

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SMP ALKHAIRAAT 1 PALU



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam pada
Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar**

Oleh:
ALWY ALDJUFRI
NIM: 80100210151

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwy Aldjufri
NIM : 80100210151
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 22 Maret 1966
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan
Alamat : Jl. Puebongo No. 12 Palu Suawesi Tengah
Judul : **PROLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA SMP ALKHAIRAAT 1 PALU**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 April 2015 M
04 Rajab 1436 H

Penyusun,

Alwy Aldjufri
NIM: 80100210151

PERSETUJUAN PROMOTOR

Promotor penulisan tesis saudara Alwy Aldjufri, NIM. 80100210151, mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu” memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam seminar hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Promotor:

1. **Dr. Sa'diyah Bahmid, M.A.** (.....)
2. **Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.** (.....)

Makassar, 2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Mengetahui
Direktur Program
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Tidak ada kata yang patut dan pantas diucapkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah swt. yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan *ma'ūnah*Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu”**, setelah melalui proses yang cukup panjang dan melelahkan. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada semuliamulianya Nabi dan Rasul Sayyidina Muhammad saw. yang telah mendidik manusia menjadi umat yang berpengetahuan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami kendala, rintangan dan kesulitan. Akan tetapi, berkat usaha dan kerja keras maka tesis ini dapat terselesaikan, meskipun masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian tesis ini, baik kontribusi berupa bantuan moral maupun material. Untuk itu, teriring doa dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu rektor I, II, dan III yang telah memberikan perhatian yang maksimal dalam pengembangan dan kemajuan institusi ini.
2. Prof. Dr. H. Moh. Nasir Mahmud, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

3. Dr. Hj. Sa'adiyah Bahmid, M.A., selaku promotor I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi arahan dan petunjuk kepada penulis.
4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., sebagai promotor II yang juga telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis.
5. Para guru besar dan dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan ilmunya, sehingga memperkaya wawasan keilmuan penulis.
6. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. dan Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A. selaku penguji telah memberikan arahan, kritikan, pemikiran, dan petunjuk untuk perbaikan tesis ini.
7. Segenap staf di lingkungan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan administrasi untuk kelancaran proses perkuliahan sampai pada penyelesaian studi penulis.
8. Dekan dan kepala perpustakaan Fakultas Agama Islam UNISA Palu yang telah mengizinkan penulis meminjam beberapa literatur yang penulis perlukan dalam penyusunan tesis ini.
9. Almarhumah Ummi Mahani Aldjufri dan Almarhum Aba Muhsin Aldjufri berkat keridaan dan doa yang tulus selama hidup mereka menjadikan penulis memiliki semangat dan kekuatan dalam belajar.
10. Istri tercinta Chadijah Aldjufri, S.Pd.I., yang dengan tabah dan tulus memberikan cinta kasihnya serta selalu memberi motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian studi. Demikian pula putra-putri penulis, Abdul

Qadir, Salim, Fathimah Azzahra', Aqil, dan Aqilah Mahani yang menjadi penyemangat penulis menyelesaikan studi.

11. Segenap sahabat dan rekan yang telah memberikan bantuan dan harapan baik dalam suka maupun duka selama dalam studi sampai selesainya penulisan tesis ini.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan partisipasi guna penyelesaian tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga segala bantuan, perhatian dan partisipasi yang diberikan selama ini mendapat imbalan pahala dari sisiNya. Amin.

Makassar, 30 Januari 2015

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
ALWY ALDJUFRI
NIM. 80100210151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau	ā	a dan garis di
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *dīnullāh billāh* دِينَ الله

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS. .../... : 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1-22
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoretis.....	18
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23-65
A. Pengertian pembelajaran dan Sejarah Perkembangan Bahasa Arab	23
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	23
2. Sejarah Perkembangan Bahasa Arab.....	29
B. Tujuan, Kurikulum dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab	33
1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	33
2. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab	35
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	40
C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	52
1. Aspek Linguistik	52
2. Aspek Nonlinguistik	55
D. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	58
1. Aspek Tenaga Pengajar	59
2. Aspek Peserta Didik	60

3. Aspek Kurikulum dan Metode Pembelajaran	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	66-73
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	66
B. Pendekatan Penelitian	67
C. Sumber Data	68
D. Metode Pengumpulan Data.....	69
E. Instrumen Penelitian	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data	72
BAB IV ANALISIS TERHADAP SISTEM DAN RAGAM PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SMP ALKHAIRAAT 1 PALU	74-108
A. Gambaran Umum SMP Alkhairaat 1 Palu.....	74
B. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu	80
C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu	94
D. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.....	102
BAB V PENUTUP.....	109-110
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi Penelitian	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis : Alwy Aldjufri
NIM : 80100210151
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/ Pendidikan dan keguruan
Judul Tesis : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu

Tesis ini membahas pokok masalah berupa bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu. Dari permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sistem pembelajaran bahasa Arab, bentuk problematika pembelajaran bahasa Arab dan upaya mengatasi pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di SMP Alkhairaat 1 Palu, dengan Pendekatan sosiologis, pedagogis dan linguistik. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, dan verifikasi sebagai penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi bahasa, kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya Arab. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum pembelajaran bahasa Arab secara umum menggunakan sistem kesatuan dengan menerapkan metode langsung dan metode-metode pembelajaran bahasa lainnya. Bentuk problematika pembelajaran bahasa Arab berkisar pada aspek linguistik dan nonlinguistik. Upaya untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memberikan tambahan belajar baca tulis bahasa Arab di sore hari. Upaya peningkatan mutu tenaga pengajar dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik belum maksimal dilakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi tenaga pengajar bahasa Arab dan Majelis Pendidikan Alkhairaat, bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab perlu diatasi dengan melakukan pelatihan dan pendidikan yang terprogram dan berkesinambungan. Selain itu perlu diciptakan suasana lingkungan sosial yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab dan mengadakan literatur yang cukup untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi sebagai penunjang pembangunan bangsa dalam arti luas, yaitu menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan selanjutnya dapat memberikan sumbangan bagi pemberdayaan masyarakat bangsanya.¹

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah suatu peristiwa penyampaian informasi, berlangsung dalam situasi komunikasi antar manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan antara lain adalah meningkatkan pengabdian mutu, keahlian dan keterampilan, menciptakan adanya pola pikir yang sama, menciptakan dan mengembangkan metode kerja yang lebih baik dan membina karier.²

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi, tuntutan akan kualitas sumber daya manusia semakin dirasakan penting dan dibutuhkan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut terutama melalui pendidikan, tetapi tampak belum banyak membuahkan hasil yang optimal.

¹H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Grasindo, 1997), h. 132.

²Wasty Soemanto, *Sekeluncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 28.

Pendidikan sebagai sebuah proses pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan vital dan strategis dalam menunjang kemajuan suatu bangsa atau negara. Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya sekedar pewarisan budaya dan hasil peradaban manusia, tetapi lebih dari itu adalah sebagai upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup.³ Pendidikan dapat mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri atau orang lain demi kesejahteraan hidup. Untuk mencapainya maka pendidikan berusaha untuk memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi.

Dalam konteks ini, proses pembelajaran dinilai sebagai upaya yang paling efektif untuk meningkatkan mutu peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan di atas. Pembelajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik atau peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan peserta didik setelah selesai mengikuti pengalaman belajarnya. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup keterampilan dan kebiasaan, pemahaman pengetahuan sikap dan cita-cita.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang inheren dengan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Dengan kegiatan belajar ia mengalami perubahan dari seorang bayi yang lemah menjadi seorang manusia yang mampu menguasai lingkungannya. Supaya aktivitas itu terselenggara secara efektif dan terkendali, terutama bagi mereka yang sedang bertumbuh dalam proses kedewasaannya, diperlu-

³Lihat Wasty Soemanto, *Sekeluncup Idc Operasional Pendidikan Wiraswasta*, h. 28.

kan bantuan dari orang lain terutama orang tua dan guru melalui keluarga dan lembaga pendidikan.⁴

Perubahan tingkah laku diperoleh peserta didik melalui pembelajaran serta interaksi dengan lingkungannya. Agar perubahan tersebut lebih terarah kepada tujuan yang jelas maka perlu penyiapan bahan, baik berupa mata pelajaran, berbagai keterampilan maupun pengalaman lainnya.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap penting bagi perubahan tingkah laku peserta didik adalah pelajaran bahasa Arab, yang biasanya diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Pada masa klasik penentuan pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam ini berada di tangan ulama sebagai kelompok orang berpengetahuan dan diterima sebagai orang yang memiliki otoritas dalam soal-soal agama.⁵ Kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam pada saat itu menggunakan bahasa Arab dan para ulama menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

Bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu. Adapun bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini, bahwasannya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat Islam di dunia.

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan bagi setiap

⁴Lihat H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 12-13.

⁵Lihat Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Tarīq al-Ta'allum*, terjemahan oleh Afi As'ad (Kudus: Menara Kudus, 1978), h. 11-14.

orang khususnya bagi umat Islam. Meskipun bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, bukan berarti al-Qur'an tersebut diturunkan untuk bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh bangsa di seluruh dunia. Dikarenakan bahasa tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan bangsa di seluruh dunia guna memahaminya sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam QS Ibrahim/14:4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.⁶

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an yang memiliki nilai sastra bermutu dan sangat mengagumkan manusia serta tidak dapat tertandingi. Menurut Abdul Alim Ibrahim, bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam.⁷

Bahasa-bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti tersurat dan tersirat yang terkandung dalam al-Qur'an, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab, memahami asas-asasnya dan mengetahui rahasia-rahasianya.⁸

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h. 379.

⁷Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004), h. 7.

⁸Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, h. 7.

pendidikan anak usia dini, sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya.

Sekarang, orientasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks agama, tetapi terdapat beberapa tujuan dan orientasi lainnya diantaranya; orientasi religius yang menekankan, baik untuk keterampilan pasif seperti membaca dan mendengarkan, maupun keterampilan aktif, yaitu berbicara dan menulis.⁹

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif.

Berbahasa Arab aktif, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun secara tulisan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif, yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an, hadis dan kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.

Selain orientasi religius, pembelajaran bahasa Arab juga berorientasi akademis guna memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab atau memahami dan menguasai keterampilan berbahasa.¹⁰ Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan peserta didik mempunyai keterampilan atau

⁹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (DIVA Press: Jogjakarta, 2012), h. 55-56.

¹⁰Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 56.

melewati fase-fase bahasa Arab antara lain; keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.¹¹

Orientasi lain dalam pembelajaran bahasa Arab adalah, orientasi profesionalisme atau praktis. Biasanya orientasi seperti ini sering ditempuh oleh mereka yang ingin menjadi tenaga kerja, diplomat, turis, berdagang atau melanjutkan studi ke Timur Tengah. Orientasi idiologis dan ekonomis juga menjadi salah satu tujuan mempelajari bahasa Arab dewasa ini, yaitu mempelajari bahasa Arab dengan tujuan memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat dan media untuk kepentingan orientalisme, kapitalisme dan lain-lain. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga yang khusus mempelajari bahasa Arab di dunia Barat.¹²

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah mulai tersebar ke berbagai lembaga pendidikan Islam, namun sumber daya manusia dan sumber referensi masih lemah dan kurang, bahkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab masih bersifat *ijtihadi* dari masing-masing lembaga, bukan merupakan hasil ketetapan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.¹³

Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing pasti menghadapi problematika, baik masalah linguistik (tata bunyi, kosa kata, kalimat dan tulisan) maupun nonlinguistik (sosial budaya dan sosio-kultural).

Problematika yang sering terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran adalah kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor,

¹¹Maluddin Sukanto dan Akhmad Munawwir, *Tata Bahasa Arab Sistematis* (Jogjakarta: Norma Media Idea, 2004), h. 5.

¹²Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 57.

¹³Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 58.

diantaranya faktor input peserta didik yang heterogen dari segi penguasaan dasar-dasar bahasa Arab terutama keterampilan membaca dan menulis, bahkan banyak peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Selain itu faktor tenaga pengajar yang kurang menguasai teknik-teknik pembelajaran yang efektif dan efisien serta kurang terampil atau pasif dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya, baik dari segi proses maupun hasil maka peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja.

Selain kualitas tenaga pengajar juga diharapkan pakar bahasa Arab sangat membantu perkembangan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan berupa penyiapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, media-media yang menyajikan bahasa Arab praktis dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa Arab yang mudah atau gamblang dan metodologis.¹⁴

Pengajaran bahasa Arab yang telah terprogram pada pendidikan formal, merupakan salah satu upaya penerapan penggunaan bahasa Arab sekaligus mempersiapkan peserta didik sebagai generasi-generasi muda Islam untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab.

Sejumlah lembaga pendidikan di Sulawesi Tengah, baik negeri maupun swasta terus bermunculan dari tahun ke tahun, dan tersebar di berbagai wilayah. Pertumbuhan sejumlah lembaga pendidikan tersebut tentu merupakan indikasi positif terhadap besarnya minat masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengembang-

¹⁴Tayas Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab* (Jakarta: Grafindo Persada 1995), h. 188-189.

kan mutu pendidikan dan sumber daya manusia (SDM). Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah SMP Alkhairaat 1 Palu yang menjadi sekolah binaan Majelis Pendidikan Pengurus Besar Alkhairaat.

SMP Alkhairaat 1 Palu merupakan lembaga pendidikan formal, menyelenggarakan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan dengan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran dijadikan sebagai muatan lokal. Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Alkhairaat 1 Palu, khususnya pelajaran bahasa Arab telah memiliki tenaga pengajar yang cukup secara kuantitas, namun secara kualitas belum berjalan sesuai yang diharapkan. Sejumlah guru bahasa Arab masih kurang melakukan usaha-usaha secara maksimal, rendahnya motivasi dan pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawabnya, rendahnya kreativitas, kurang variatifnya metode pembelajaran, kurangnya keteladanan dan kedisiplinan serta sistem evaluasi hasil belajar mengajar yang kurang integratif.

Selain itu, guru-guru bahasa Arab yang ada, tampak kurang memiliki usaha dan komitmen yang kuat dalam menampilkan dirinya sebagai sosok guru yang profesional, berintegritas, dan kapabel dalam bidang tugasnya masing-masing. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilaku yang kurang berinisiatif dalam memormulasikan tugas dan fungsinya, lebih banyak guru disibukkan oleh sekedar melaksanakan tugas pengajaran dengan cara banyak menyalin atau mendikte, tanpa usaha untuk memberikan penjelasan yang sedalam-dalamnya, sehingga peserta didik benar-benar dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik dan jelas. Selain itu guru bahasa Arab kurang mengadakan praktek percakapan antar peserta didik, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam berbahasa Arab.

Input peserta didik pada SMP Alkhairaat 1 Palu, berasal dari berbagai Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Palu dan sekitarnya tidak selektif dari segi penguasaan baca tulis bahasa Arab, mengakibatkan sulitnya menerapkan kurikulum bahasa Arab yang telah dibuat.

Para pengajar bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu masih menerapkan kurikulum yang beragam, sehingga sulit mengukur tingkat kemampuan penguasaan peserta didik dalam berbahasa Arab.

Semua ini berakibat menurunnya minat belajar bahasa Arab di kalangan peserta didik dan mengurangi harapan orang tua peserta didik agar anaknya, selain mendapatkan pendidikan umum di SMP Alkhairaat 1 Palu juga memiliki pengetahuan agama melalui penguasaan bahasa Arab.

Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya dapat mengelola kelasnya dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Hal ini perlu diatasi lewat peningkatan mutu pembelajaran pendidikan bahasa Arab dengan penerapan kurikulum secara maksimal dan terukur, tenaga guru yang berkualitas dan profesional serta mengadakan seleksi terhadap penerimaan peserta didik baru guna dapat diklasifikasikan berdasarkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu; “Bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu?” dengan submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu?

2. Bagaimana bentuk problematika pembelajaran bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu?

C. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka ada beberapa kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian-pengertian atau dibuat definisi operasionalnya, agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda.

Tesis ini, berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu”. Kata-kata yang penulis maksud adalah beberapa kata yang terdapat pada judul tesis ini untuk didefinisioperasionalkan. Kata-kata tersebut adalah:

a. Problematika

Kata Problematika artinya masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.¹⁵ Dapat pula diartikan sebagai suatu masalah yang terjadi pada saat seseorang yang berusaha mencapai tujuan dan dalam pelaksanaannya menemui kesulitan.¹⁶

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Kata pembelajaran berakar pada kata "ajar" yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 896.

¹⁶Sumardi Suryabata, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1996), h. 20.

disebabkan oleh pengalaman. Kata "ajar" ini kemudian ditambah awalan dan akhiran maka berubah menjadi "pembelajaran" yang dimaksudkan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁷ Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar¹⁸. Selain itu, pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu implikasi dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹ Sedangkan bahasa Arab adalah bahasa Semit yang digunakan bangsa Arab.²⁰ Dapat pula diartikan sebagai bahasa yang berasal dari rumpun bahasa Semit dan menjadi bahasa Arab tertulis bersamaan dengan lahirnya agama Islam lebih kurang pada abad ke-7 Masehi.²¹ Jadi pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan bahasa Arab melalui proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak bias, maka ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan agar peneliti tidak kehilangan arah. Berdasarkan pada

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 17.

¹⁸Muhaimin M.A. Dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 99.

¹⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI, No. 20 Tahun 2003*.

²⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 62.

²¹Mahmud Yunus, *Al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim* (Padang Panjang: Matba'ah, 1942), h. 73.

rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:²²

MATRIKS RUANG LINGKUP PENELITIAN

No.	Pokok Masalah	Uraian
1.	Sistem pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.	- Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu. - Kurikulum, dan metode pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.
2.	Bentuk problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.	- Aspek linguistik - Aspek non linguistik
3.	Upaya mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.	- Aspek tenaga pengajar - Aspek peserta didik - Aspek kurikulum dan metode pembelajaran.

D. *Kajian Pustaka*

Dari berbagai tulisan karya ilmiah, baik yang berbentuk buku maupun karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi yang menjelaskan tentang problematika pembelajaran bahasa Arab memang ada pada lembaga-lembaga pendidikan lain di luar lembaga pendidikan Alkhairaat, tetapi yang membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu, hingga saat ini penulis belum menemukannya.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkatnya menjadi sebuah tulisan dalam bentuk tesis ini.

Memang banyak referensi yang berbicara tentang pembelajaran dan problematikanya diantaranya yang penulis gunakan sebagai rujukan adalah; buku yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* yang ditulis oleh Acep Hermawan,

²²Lihat Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMIM Pencetak Muslim Modern* (Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 23.

Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya yang ditulis oleh Azhar Arsyad, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Basa Arab* yang ditulis Ulin Nuha, *Pemikiran Linguistik Tammām Hassān dalam Pembelajaran Bahasa Arab* yang ditulis oleh Muhibb Abdul Wahab, *Pedoman pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.* yang ditulis A. Akrom Malibary dkk., *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* yang ditulis oleh Suyanto dan Asep Jihad, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa* yang ditulis oleh Syukur Ghazali, *Strategi Pembelajaran Bahasa* yang ditulis oleh Iskandarwassid dan Dadang Suhendar.

Dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* yang ditulis oleh Acep Hermawan diungkapkan, bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab terbagi dalam dua bagian, probelematika linguistik dan nonlinguistik. Problematika dari aspek linguistik menyangkut tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Sedangkan dari aspek nonlinguistik adalah faktor sosio-kultural, faktor buku ajar dan faktor lingkungan sosial.²³

Mengenai penelitian yang relevan dengan pembahasan penulis dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Miftahul Ihsan dalam penelitian yang berjudul: “Problematika Pengajaran Bahasa Arab di MTS N Pekem Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 ini membahas tentang gambaran pembelajaran bahasa Arab serta problematikanya ditinjau dari aspek linguistik dan nonlinguistik.
2. Ahmad Izzan dalam penelitian wacana bahasa Arab: “Problematika pembelajaran bahasa Arab.” Hasil temuannya menjelaskan bahwa, pembelajaran bahasa Arab akan memudahkan bagi siapa saja yang mempelajarinya apabila

²³Lihat Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 99-110.

dimotivasi dengan adanya keinginan untuk mengetahui bahasa dan kebudayaan Arab. Adapun penyebab kegagalan dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya disebabkan oleh kurangnya minat dan rasa cinta terhadap bahasa dan kebudayaan Arab.

3. Partomuan Harahap dalam tulisannya yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non Arab ditinjau dari Aspek Linguistik”. Penulis ini membahas bahwa bahasa Arab menempati posisi startegis baik dalam upaya pemahaman agama Islam maupun sarana komunikasi antar bangsa-bangsa di dunia terutama persatuan umat Islam sedunia. Sebagai bahasa kedua bagi non Arab, terdapat berbagai kesulitan disebabkan berbagai karakteristik yang dimiliki bahasa Arab. Adapun problematika pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud ditinjau dari pendekatan linguistik, yaitu aspek fonetik dan fonologi (*‘ilm al-Aṣwāt*), morfologi (*‘ilm al-Ṣarf*), sintaksis (*‘ilm al-Nahw*), dan semantik (*‘ilm al-Ma‘ānī*). Selain pendekatan linguistik, masih ada aspek lain dalam pendekatan nonlinguistik, seperti aspek lingkungan sosial, aspek pembelajar itu sendiri, aspek tenaga pengajar, aspek materi, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Arab.
4. Ikrimah Maifandi dalam makalah penelitian ilmiahnya yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”, mengemukakan bahwa mempelajari bahasa Arab tidak semudah mempelajari disiplin ilmu lainnya yang tidak mementingkan perhatian dan ketekunan serta kerja keras disertai belajar secara efektif dan maksimal.
5. Amiruddin dalam penelitian yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Muham-

madiyah 10 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama (Ibtidaiyah) akan mengalami kesulitan.

6. Saadatul Lutfiyah dalam penelitian yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya pada Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wajak Malang”. Penulis menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan pada peran seorang guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran serta media yang digunakan. Selanjutnya disebutkan bahwa problematika dan kegagalan pada prinsipnya disebabkan oleh guru dan peserta didik yang kurang mengacu pada pembelajaran *integratif-komunikatif*. Selain itu, kegagalan pembelajaran disebabkan pula oleh latar belakang sosial keagamaan peserta didik dan orang tua yang kurang memerdulikan pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai media dalam ritual keagamaan.
7. Abdul Muin dengan judul: “Bahasa Arab dan Karakteristiknya; berdasarkan tinjauan Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial”. Penelitian ini mendiskripsikan bahwa bahasa Arab sangat penting untuk dikuasai, karena bahasa Arab merupakan alat komunikasi antara seorang hamba dengan Allah dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam menganalisis ilmu-ilmu keagamaan khususnya agama Islam. Ketekunan belajar bahasa Arab akan memacu peserta didik untuk mendalami berbagai ilmu keislaman. Sebaliknya, kelemahan dalam penguasaan bahasa Arab akan menyebabkan kedangkalan ilmu pengetahuan keislaman. Pengajaran bahasa Arab di madrasah, harus bersifat paksaan, karena berkaitan dengan kepen-

tingan pribadi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

8. Taqwa, dalam penelitian yang berjudul: “Minat Peserta didik MAN Polopo terhadap Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris”. Penelitian ini mendeskripsikan perbandingan antar minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab dengan minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini, ternyata peserta didik lebih berminat terhadap pelajaran bahasa Inggris dibandingkan dengan pelajaran bahasa Arab.
9. Ulfa Wahyuni dalam penelitian yang berjudul: “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab dengan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat di Palu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kompetensi kepribadian guru bahasa Arab dan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab serta pengaruh hubungan antara kompetensi kepribadian guru bahasa Arab dan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini ternyata ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru bahasa Arab dengan minat belajar peserta didik.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis melihat begitu banyak penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di madrasah, tetapi penulis belum banyak menemukan penelitian pada Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian lebih mendalam terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.

Adapun penelitian yang telah dilakukan di lokasi tempat penulis melakukan penelitian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul: “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Kelas VII C, SMP Alkhairaat 1 Palu tentang Konsep Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel”. Penelitian ini dilakukan oleh Jusman M Danreng, pada tahun 2011.
2. Su’adi dengan judul penelitian: “Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Alkhairaat 1 Palu”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novia Susanti pada tahun 2012 dengan judul: “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII B SMP Alkhairaat 1 Palu dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Suku-Suku Sejenis”.
4. Dede Majroathul Ahiroh dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Peserta didik mengenai Materi Kubus dan Balok dengan menggunakan media Visual Komputer di Kelas VIII B SMP Alkhairaat 1 Palu”.
5. Nur Azizah dengan penelitian yang berjudul: “Pelaksanaan Manajemen Proses Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan SMP Alkhairaat 1 Palu”.

Dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan di SMP Alkhairaat 1 Palu ini, belum ada satupun penelitian yang membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti masalah tersebut, agar nanti hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu dan pejabat pada Majelis Pendidikan Alkhairaat Pengurus Besar Alkhairaat.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini intinya adalah melacak problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Problematika adalah suatu masalah yang terjadi pada seseorang, sekelompok orang atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan yang dalam proses pencapaian tujuannya mengalami kendala atau kesulitan. Salah satu problematika yang sering muncul pada sebuah lembaga pendidikan adalah masalah pembelajaran.

Menurut Gary D Fenstermacher dalam Zainal Arifin Ahmad 2012, suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran jika mengandung unsur-unsur pemberi, penerima, isi, upaya pemberi dan hubungan antara pemberi dan penerima dalam rangka membantu si penerima agar ia bisa mendapatkan isi yang disampaikan pemberi.²⁴

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan dan bertujuan agar terjadi proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Sementara B. Suryobroto menjelaskan, bahwa pembelajaran sebagai proses dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.²⁵

Dalam sebuah pembelajaran bahasa pada jenjang pendidikan dasar diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pemilihan strategi pembelajaran meliputi strategi belajar dan strategi mengajar. Strategi belajar dilakukan peserta didik sementara strategi

²⁴Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), h. 7.

²⁵Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, h. 10.

mengajar dilakukan oleh guru. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir peserta didik dalam memengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Sedangkan, strategi mengajar berkaitan dengan pendekatan, metode, dan teknik yang dikuasai serta digunakan pengajar dalam pembelajaran.²⁶

Hywel Coleman dalam Azhar Arsyad menyatakan, bahwa belajar bahasa pada umumnya bahan pembelajaran harus dapat digunakan secara mandiri dengan dasar sikap dan motivasi yang lahir dalam diri peserta didik. Selanjutnya Filler menegaskan pula, bahwa agar seseorang dapat mempelajari bahasa asing dengan baik maka perlu motivasi dengan anggapan bahwa kesulitan dan kendala atau problematika akan mudah teratasi dengan teknik dan strategi, mencari, membaca, menyuruh, menghafal serta menyimpulkan dan menguasainya.²⁷

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Izzo (1981), faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa asing bisa dibagi dalam tiga kategori besar: faktor personal (usia, ciri psikologis, sikap, motivasi dan strategi pembelajaran), faktor situasional (situasi, pendekatan pengajaran dan karakteristik guru), dan aspek linguistik (perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua dalam hal pengucapan, tata bahasa dan pola wacana).²⁸

Faktor-faktor yang memengaruhi tersebut biasanya menjadi sebuah problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mendapatkan suatu pembelajaran yang efektif, perlu mengadakan klasifikasi peserta didik, menciptakan suasana

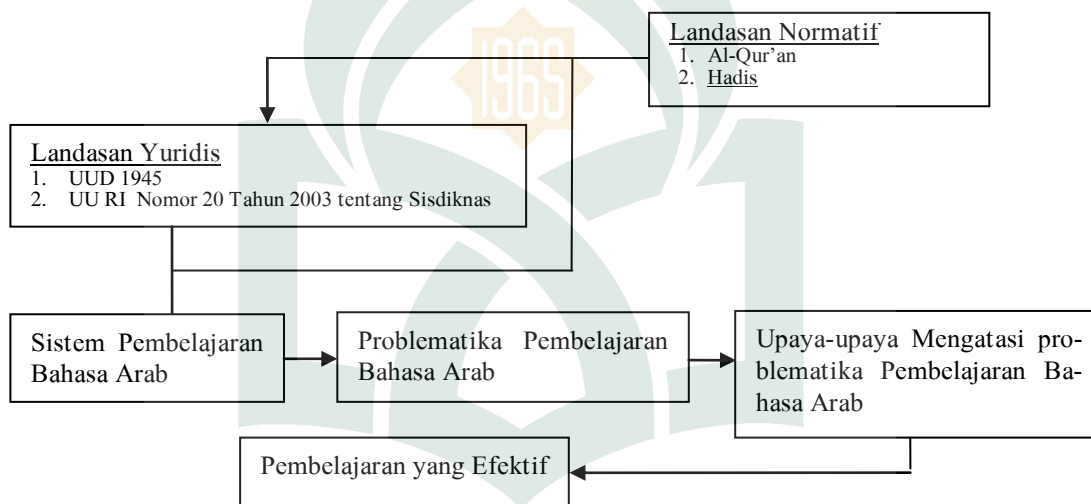
²⁶Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 168.

²⁷Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, h. 93.

²⁸Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h.125.

pembelajaran yang menyenangkan agar mampu membangkitkan sikap dan motivasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran yang variatif dan pendekatan pengajaran yang sesuai.

Selain itu, pembelajaran yang efektif bisa didapatkan dengan dukungan tenaga pengajar yang profesional dan menguasai materi pengajaran dengan baik serta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan. Berdasarkan pandangan-pandangan teori di atas dapat digambarkan skema kerangka teoritis sebagai berikut :



F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, sekaligus mendiskripsikan dan merumuskan solusi terhadap kendala dan kesulitan atau problematika pembelajaran bahasa Arab, agar para guru dapat memberikan pelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien, sehingga dapat membentuk kemampuan berbahasa Arab bagi peserta didik di SMP Alkhairaat 1 Palu.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Penulis menjabarkannya dalam tiga tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sistem pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.
- b. Untuk memetakan bentuk problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu.
- c. Untuk menemukan upaya mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai karya ilmiah, pembahasan dalam tesis ini diharapkan dapat menjadi pelengkap khazanah intelektual kependidikan, sebagai cermin sikap akademik untuk turut memikirkan upaya pemberdayaan sumberdaya pendidikan, terutama menyangkut peran SMP Alkhairaat 1 Palu sebagai institusi pendidikan di bawah naungan lembaga keagamaan yang diharapkan semakin eksis dan semakin kredibel. Tesis ini diharapkan pula berguna dalam upaya mendorong seluruh komponen dan sumber daya yang ada pada SMP Alkhairaat 1 Palu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab. Tidak terkecuali bahwa dengan tulisan ini diharapkan dapat mengembangkan minat dan tradisi ilmiah, baik bagi penulis sendiri maupun kalangan akademis pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai wacana kependidikan yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan penyelenggara pendidikan di SMP Alkhairaat 1 Palu khususnya sumberdaya pendidik bahasa Arab dan peserta didik pada SMP Alkhairaat 1 Palu.

Tulisan ini diharapkan dapat berguna untuk mendorong daya kritik dan perhatian bagi perancang kurikulum bahasa Arab, baik yang berkecimpung di SMP Alkhairaat 1 Palu maupun di Majelis pendidikan Pengurus Besar Alkhairaat serta instansi pemerintah seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama untuk bersama-sama mengusahakan perbaikan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran dan Sejarah Perkembangan Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹ Sebagaimana yang disebutkan oleh Nababan dalam Parera 1997, bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.² Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar”.

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan secara detail. Pembelajaran adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan dengan mengarahkan interaksi antara peserta didiknya dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah interaksi bolak balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dengan peserta didik.

¹Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 99.

²Jos Daniael Parera, *Lingustik Edukasional* (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 24-25.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Premada Media Grup, 2010), h. 17.

Pengertian pembelajaran hampir sama dengan belajar-mengajar. Kesamaan tersebut terdapat pada bidang kependidikannya. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara tenaga pengajar dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi karena suatu arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.⁴ Bahkan, ada beberapa pakar yang mengatakan bahwa kegiatan belajar-mengajar sama dengan kegiatan pembelajaran.⁵

Pengertian di atas didasarkan pada konsep bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan atau apapun yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan, mengajar mengacu pada sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pengajar. Kegiatan-kegiatan itu saling mengikat dan terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya juga terpadu dalam hubungan timbal balik atau interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan adanya arah dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Menurut Bahauddin, bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi dan pemolesan aktivitas peserta didik, agar kegiatan mereka menjadi dinamis.⁷

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 1.

⁵Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h.25.

⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h.25.

⁷Taufik Bahauddin, *Brain Ware Leadership Mastery* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), h. 116.

Jadi pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang tenaga pengajar agar anak didik yang diajari materi tertentu melakukan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.⁸

Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari peserta didik, tenaga pengajar dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.⁹

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entitas yang berfungsi, efektif dan produktif dalam masyarakat.¹⁰

⁸Accep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

¹⁰Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan* (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), h. 29.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan. Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-memengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Adapun pengertian bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.¹¹ Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufрат, dataran Siria dan Jazirah Arabiyah (Timur Tengah).

Jadi, pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang tenaga pengajar agar anak didik yang diajari bahasa Arab melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab.¹²

Adapun tujuan belajar merupakan kriteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Perbuatan belajar adalah proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara *unshuriyah*. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis

¹¹Mustafa al-Ghalayain, *Jami' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Jilid 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), h. 7.

¹²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 32.

karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lebih lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi dalam diri peserta didik dan yang ada di luar peserta didik bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh.

Unsur-unsur yang terkait dalam pembelajaran :

a. Motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran mesti diupayakan agar motivasi yang sudah ada pada diri pembelajar tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap peserta didik datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan motivasi, peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam belajar dan merasa terdorong untuk mempelajari bahan-bahan baru.

b. Bahan ajar

Bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar peserta didik, karena itu penggunaan bahan belajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.

c. Alat bantu ajar

Penggunaan alat bantu ajar yang sesuai dengan pembelajaran, juga sangat mendukung pencapaian tujuan belajar peserta didik.

d. Suasana belajar

Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing peserta didik terbiasa kompetitif. Sebab dengan kompetitif yang sehat akan memungkinkan setiap peserta didik dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, tenaga pengajar dan peserta didik senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan belajar peserta didik.

e. Kondisi subyek yang belajar

Kondisi subyek dapat dibedakan atas kondisi fisik ataupun psikis, kondisi fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuhnya, kesehatannya, aspirasinya dan harapannya, oleh karena itu kondisi peserta didik perlu diperhatikan.

Dari kelima unsur yang bersifat dinamis (sering berubah, menguat dan melemah) inilah yang memengaruhi proses belajar tersebut.¹³

Unsur-unsur dinamis pada tenaga pengajar :

a. Motivasi membelajarkan peserta didik

Tenaga pengajar harus memiliki motivasi untuk membelajarkan peserta didik. motivasi itu timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik para peserta didik agar lebih baik, jadi tenaga pengajar harus memiliki hasrat untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan.

b. Kondisi tenaga pengajar siap membelajarkan peserta didik

Tenaga pengajar perlu memiliki kemampuan dalam proses pengajaran, selain kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Tenaga pengajar perlu

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 50.

berupaya meningkatkan kemampuannya agar senantiasa berada dalam kondisi siap membelajarkan peserta didik.

2. Sejarah Perkembangan Bahasa Arab

Pada awalnya bahasa Arab hanya menjadi bahasa masyarakat Badui yang tinggal di daerah pedalaman Arab. Mereka adalah masyarakat yang belum banyak mengenal peradaban, masih tertinggal dibandingkan daerah sekitarnya. Semenjak datangnya Islam dengan membawa kitab sucinya al-Qur'an yang berbahasa Arab, menjadikan perkembangan bahasa Arab tumbuh dengan pesat. Perkembangan bahasa Arab mengikuti penyebaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia.

Pada masa kekhalifahan Bani Umayyah, bahasa Arab mendapat tempat dan kedudukan yang tinggi di lingkungan masyarakat. Semua urusan pemerintahan dijalankan menggunakan bahasa Arab, terutama bahasa Arab Badui. Pada masa ini, baik mereka yang duduk di pemerintahan maupun penduduk biasa, banyak belajar bahasa Arab dan menyekolahkan anak-anak mereka kepada orang Arab Badui, agar mereka lancar dan fasih berbahasa Arab sekaligus memperoleh kedudukan yang tinggi di masyarakat.

Bahasa Arab terus berkembang sampai pada masa Bani Abbasiyah. Meskipun mayoritas pemerintahan Bani Abasiyah berasal dari Persia, tetapi mereka tetap mengabadikan bahasa Arab sebagai bahasa persatuan Agama Islam. Pada masa ini berbeda dengan masa Bani Umayyah. Mereka memanggil orang Arab Badui untuk datang ke Istana dan mengajarkan bahasa Arab. Sedangkan pada masa Bani Umayyah anak-anak dikirim belajar kepada orang-orang Badui.

Sekalipun bahasa Arab berkembang pada masa Bani Abasiyah, tetapi perkembangan bahasa Arab *fusha* mengalami sedikit kemunduran, disebabkan adanya

pengaruh bahasa kedaerahan penduduk yang berada di bawah kekuasaan Islam. Bahasa tersebut dikenal dengan bahasa Arab ‘*ammiyah*. Bahkan ada gagasan untuk membuang bahasa Arab *fushḥa* dan menggantikannya dengan bahasa Arab ‘*ammiyah*.

Bahasa Arab *fushḥa* kembali mendapat tempat yang istimewa pada abad ke-4 Hijriyah. Bahasa Arab *fushḥa* dipelajari dan digunakan pada forum-forum resmi kenegaraan. Belajar bahasa Arab tidak hanya kepada orang Badui yang dipanggil ke istana, tetapi juga dilakukan melalui buku-buku yang terbit dan bermunculan dengan memuat kaidah resmi bahasa Arab.

Pada abad ke-5 Hijriyah, perkembangan bahasa Arab mengalami kemunduran. Bahasa Arab mulai hilang, tergantikan dengan bahasa-bahasa daerah. Misalnya, ketika Persia berkuasa, bahasa pemerintahan dari bahasa Arab diganti ke bahasa Persia. Penggunaan bahasa Arab pada masa ini hanya oleh orang-orang rendahan, berbanding terbalik dengan masa Bani Umaiyah. Selain itu, juga pada *Daulah Uṣmāniyah* mulai berkuasa, mereka memakai bahasa Turki sebagai bahasa pemerintahan untuk menggantikan kedudukan bahasa Arab.

Akan tetapi, saat itu bahasa Arab masih bisa mendapatkan sedikit perhatian dari orang-orang yang menguasai bahasa Arab *fushḥa* dengan baik. Di antara mereka adalah Al-Ghazali yang mendirikan sekolah untuk mempelajari bahasa Arab, yaitu *Al-Nizamiyah*. Pada era baru ini, bahasa Arab menempati puncak kesuksesan dengan banyaknya buku yang lahir dengan memakai bahasa Arab. Selain itu, banyak buku diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Hal ini dapat diartikan bahwa bahasa Arab menjadi bahasa keilmuan dan bahasa pengantar di berbagai perguruan tinggi

Semua itu karena Eropa mengalami masa kegelapan yang membuat para ahli filsafat Yunani disingkirkan, dan mereka mengungsi ke Timur Tengah. Di sana,

mereka mendapatkan kebebasan yang luar biasa, dan akhirnya banyak buku mereka diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Setelah zaman penerjemahan selesai, bahasa Arab kembali memuncak dengan lahirnya banyak karya ilmiah yang murni dari hasil penelaahan dan penelitian dari ilmuwan Islam semacam Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, dan ilmuwan-ilmuwan lainnya.

Bahasa Arab masuk ke Indonesia bersamaan dengan tersebarnya agama Islam ke wilayah Nusantara pada abad ke-13 M. Pertama kali Islam masuk ke Indonesia, bahasa Arab mulai diajarkan di masyarakat luas seiring dengan al-Qur'an dan hadis yang tertulis dengan bahasa Arab. Tidak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia belajar bahasa Arab hanya dengan motif keagamaan. Artinya, mereka belajar bahasa Arab hanya untuk mendalami teks-teks keagamaan untuk memahami dan mempelajari agama.

Berdasarkan fenomena tersebut, bahasa Arab di Indonesia waktu itu hanya hidup di kalangan santri dan kawasan penduduk yang agamis. Bahasa Arab hanya diajarkan di pesantren, masjid, surau, dan madrasah keagamaan. Sedikit sekali yang menyadari bahwa bahasa Arab adalah bahasa multidimensi, bisa dipakai untuk berbagai tujuan selain untuk memahami teks-teks keagamaan. Bahasa Arab dipakai oleh tokoh-tokoh besar untuk melahirkan berbagai karya monumental, semisal filsafat, matematika, sains, fisika, sastra, dan lain-lain.

Dapat dikatakan bahwa bahasa Arab adalah peletak dasar keilmuan yang berhasil menjaga dan mengabadikan puluhan bahkan ribuan keilmuan yang dimiliki oleh Yunani. Andaikan tidak ada bahasa Arab, pastilah ilmu pengetahuan yang dimiliki orang Yunani punah. Sebab, saat Eropa mengalami kegelapan, mereka dianggap orang yang berbahaya bagi gereja, mereka harus dibunuh. Karenanya,

mereka lari ke Persia dan wilayah sekitarnya, yang kemudian karya mereka banyak diterjemahkan dalam bahasa Arab sebelum diterjemahkan kembali ke bahasa Eropa.

Di Indonesia, dengan adanya pemahaman bahwa mempelajari bahasa Arab hanya karena motif agama membuat perkembangan bahasa Arab menjadi pasif bahkan cenderung stagnan. Meskipun usaha pengembangan bahasa Arab bukan hal yang baru lagi, agaknya metode dan sistem yang dipakai masih cenderung tradisional. Hal ini tampaknya menjadi salah satu penyebab perkembangan bahasa Arab di nusantara menjadi sangat lambat.

Sampai saat ini, metode pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih mengikuti orang Timur Tengah, karena Timur Tengah adalah pusat dari bahasa Arab, dan merekalah pemilik bahasa ini. Bahkan, dalam beberapa aspek, kita juga masih berkiblat pada dunia Barat. Akan tetapi, kita perlu menggarisbawahi bahwa jika kita selalu mengadopsi semua dan metode pembelajaran dari Timur Tengah, hanya akan menimbulkan masalah tersendiri. Sebab, kebudayaan dan tipikal pelajar nusantara sangat berbeda dengan orang Timur Tengah.

Permasalahan perkembangan bahasa Arab yang masih cenderung stagnan ini belum terselesaikan, bahasa Arab sudah dihadapkan pada berbagai tantangan. Di antaranya adalah arus globalisasi yang menyebabkan pelajar lebih memilih belajar bahasa Inggris, Jerman, dan Prancis sebagai bahasa asing ketimbang bahasa Arab. Bahkan, hal ini pun menimpa pelajar Timur Tengah. Hal tersebut menyebabkan semakin rendahnya peminat dari kaum terpelajar untuk belajar bahasa Arab. Tantangan lain yang dihadapkan pada bahasa Arab adalah rendahnya minat dan motivasi untuk belajar bahasa Arab.¹⁴

¹⁴Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (DIVA Press: Jogjakarta, 2012), h. 15-25.

B. Tujuan, Kurikulum, dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Orientasi pembelajaran bahasa Arab terus mengalami perkembangan. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks al-Qur'an dan hadis, tetapi terdapat beberapa tujuan lainnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan religius

Tujuan religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis Tujuan ini dapat berupa belajar keterampilan pasif, yaitu mendengar dan membaca, dapat pula mempelajari keterampilan aktif, yaitu berbicara dan menulis.

b. Tujuan akademis

Belajar bahasa Arab untuk tujuan akademis berguna untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab dan menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (*istima'*, *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah*). Tujuan ini lebih mengarah pada penempatan bahasa Arab sebagai sebuah disiplin ilmu atau objek studi yang dijadikan mata pelajaran yang harus dikuasai secara akademik. Tujuan ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab yang terdapat di lembaga-lembaga pendidikan Islam, pendidikan bahasa Arab, sastra Arab, program pascasarjana, dan lembaga ilmiah lainnya.

c. Tujuan profesionalisme dan pragmatis

Belajar bahasa Arab bertujuan untuk kepentingan profesi, praktis dan pragmatis, yaitu guna dapat berbicara dan berkomunikasi (*muhādāsah*) dalam bahasa Arab. Biasanya, orientasi mempelajari bahasa Arab dengan tujuan ini agar bisa menjadi tenaga kerja di Timur Tengah, diplomat, turis, berdagang atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah.

d. Tujuan idiologis dan ekonomis

Yaitu mempelajari bahasa Arab dengan tujuan untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai sebuah media atau alat untuk kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme dan sebagainya. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga-lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat.

Tujuan pembelajaran, adalah merupakan suatu komponen penting dalam sistem pembelajaran dan menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Sistem pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran mengenai kebutuhan peserta didik, mata pelajaran dan tenaga pengajar itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi untuk dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tenaga pengajar itu sendiri adalah sumber utama bagi para peserta didik dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur¹⁵.

Adapun tujuan umum dalam mempelajari bahasa Arab yaitu; agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum agama Islam dan ajaran-ajarannya, dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan

¹⁵Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 75-76.

Islam yang tertulis dalam bahasa Arab, sebagai alat pembantu keahlian lainnya, dan untuk membina ahli bahasa yang benar-benar profesional.¹⁶

2. Sistem Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Sistem kurikulum pembelajaran bahasa Arab berbeda dengan sistem pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya. Berikut ini beberapa sistem pembelajaran bahasa Arab:

a. Sistem Kesatuan

Sistem kesatuan (*nizām al-wiḥdah/united system*) disebut juga sebagai sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain. Sistem kesatuan memandang bahasa Arab sebagai kesatuan dari beberapa unit yang saling menguatkan, bukan cabang-cabang yang berdiri sendiri.¹⁷

Bahasa dalam hal ini bahasa Arab, seperti alam yang senantiasa hidup, berkembang dan merupakan satu kesatuan. Unit-unit dalam kesatuan tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang satu sama lain saling menyempurnakan. Unit-unit tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu bacaan (*al-qirā'ah*), pemahaman (*al-fahm*), ekspresi (*al-ta'bir*), kebahasaan (*al-sarwah al-lugawiyah*), apresiasi sastra (*al-taẓawuq al-'adaby*).¹⁸

¹⁶Departemen Agama, *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islami IAIN* (Jakarta: Proyek Pembinaan System Pendidikan Agama Islam, 1997), h. 117.

¹⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 111.

¹⁸Lihat Afī Ahmad Madkūr, *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabiyyah (Al-Qāhirah: Dār al-Fikr al-'Arabī, 2000)*, h. 49.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, ada kategorisasi lain yang secara substansial tidak berbeda dengan kategorisasi tersebut di atas, karena pada hakikatnya hanya modifikasi saja. Kategorisasi itu adalah dialog (*al-ḥiwār*), membaca (*al-qirā'ah*), struktur (*al-tarkīb*), menulis (*al-kitābah*), hafalan (*al-maḥfuẓāt*), termasuk apresiasi sastra (*al-taẓawuq al-'adaby*). Tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini adalah agar para pelajar menguasai bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.¹⁹

Karena merupakan satu kesatuan, ada beberapa karakteristik pembelajaran dengan sistem ini, antara lain:

- 1) Semua unit bersumber pada satu silabus dalam sebuah buku bahasa Arab.
- 2) Semua unit diajarkan dalam alokasi waktu yang sama sebagai waktu pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Semua unit diajarkan oleh tenaga pengajar yang sama sebagai tenaga pengajar bahasa Arab.
- 4) Dalam hal penilaian, tenaga pengajar memberikan nilai akhir tidak untuk setiap unit, melainkan nilai akhir bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Atas dasar ini semua, penyajian sistem integrasi ini berangkat dari satu tema sentral (*al-miḥwar*) yang kemudian dikembangkan dalam unit-unit tersebut. Jika tema yang diusung, misalnya, “*al-adawāt al-madrasiyyah*” (alat-alat sekolah), maka semua unit itu akan bertema “*al-adawāt al-madrasiyyah*”. Tema sentral dalam sistem kesatuan, biasanya dituangkan

¹⁹Lihat Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 112.

dalam bacaan (*al-qirā'ah*) walaupun dalam praktek pembelajarannya tidak selalu diawali dengan bacaan. Namun bacaan merupakan unit yang secara kebahasaan lebih komprehensif, karena dalam bacaan terdapat banyak aspek pembelajaran kebahasaan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan lain. Aspek-aspek tersebut adalah kosakata (*al-mufradāt*), struktur (*al-tarkīb*) dan tulisan (*al-kitābah*).²⁰

Dalam sistem kesatuan, pendalaman dan pengayaan materi bukan sesuatu yang dilarang dengan catatan tidak keluar dari inti permasalahan yang diajarkan. Namun demikian untuk kesinambungan antara materi pelajaran yang sedang diberikan dengan sebelum dan setelahnya, diharapkan para tenaga pengajar mampu menjalin kesinambungan itu, misalnya dengan sedikit mengulang materi sebelumnya dan mengenalkan materi yang akan diajarkan selanjutnya. Dengan demikian bukan masalah jika dalam materi yang sedang diajarkan mengandung materi yang telah dan yang akan diajarkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa target pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah menguasai empat keterampilan berbahasa (*mahārāt al-lugah*). Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'/listening skill*), berbicara (*mahārah al-kalām/speaking skill*), membaca (*mahārah al-qirā'ah/reading skill*), dan menulis (*mahārah al-kitābah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif, yaitu keterampilan mencerna ide, pikiran, gagasan dan pesan dari dunia luar. Sedangkan keterampilan

²⁰Lihat Abdul 'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fannī li Mudarrisi al-Lugah al-'Arabiyyah* (*Misr: Dār al-Ma'ārif*, 1962), h. 379.

berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif, yaitu keterampilan memberikan ide, pikiran, gagasan, dan pesan kepada dunia luar.

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam menguasai keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur sebagaimana seorang anak dalam mempelajari bahasa ibu. Mula-mula seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba‘ al-muttaḥid*).²¹

b. Sistem Cabang

Sistem cabang (*nizām al-furu‘/branched system*) merupakan kebalikan dari sistem kesatuan, karena pelajaran bahasa Arab dalam sistem cabang dilihat sebagai sekumpulan materi yang terpisah-pisah secara mandiri.

Pelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang terbagi menjadi beberapa cabang, setiap cabang memiliki kurikulum, buku pelajaran, alokasi waktu. Maka membaca (*al-qirā‘ah*), ekspresi (*al-ta‘bīr*), hafalan (*al-maḥfuzāt*), stilistika (*al-balagah*), dan apresiasi sastra (*al-taẓawwuq al-‘adabī*) adalah pelajaran mandiri sebagai cabang ilmu bahasa, bukan sub pelajaran. Dengan demikian pelajaran-pelajaran tersebut diberikan berdasarkan kurikulum dan buku pelajaran masing-masing sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan.²²

²¹ Abdul ‘Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fannī li Mudarrisi al-Lughah al-‘Arabiyyah*, h. 50.

²² Abdul ‘Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fannī li Mudarrisi al-Lughah al-‘Arabiyyah*, h. 50.

Tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang bukan keterampilan menggunakan bahasa Arab layaknya pada sistem kesatuan, melainkan menguasai ilmu-ilmu bahasa.

Atas dasar pengertian di atas, pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu pembelajaran terbagi sesuai porsi bagian-bagian sebagai cabang bahasa.
- 2) Setiap cabang itu memiliki kurikulum sendiri.
- 3) Setiap cabang itu memiliki buku ajar sendiri.
- 4) Dalam penilaian akhir, tenaga pengajar memberikan nilai akhir kepada setiap pelajar sesuai dengan tujuan pelajaran yang bersangkutan.

Ada aspek-aspek yang dinilai berdampak positif bagi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem cabang. Walaupun demikian, pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang dinilai memiliki kekurangan yang bisa berdampak kepada keutuhan pelajaran bahasa Arab.²³

c. Sistem Gabungan

Bukan merupakan kemustahilan jika sistem kesatuan dan cabang sebagai dua sistem yang berbeda jauh, itu digabungkan menjadi sistem gabungan (*al-nizām al-jam‘ī*). Alasannya bahwa setiap sistem tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Maka penggabungan keduanya adalah memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan yang ada.

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 122-123.

Jika kita bertumpu ketataran praktis di lapangan, memang penggabungan kedua sistem di atas bukan hal yang sulit, dengan dasar pertimbangan yang mudah dan logis, yaitu:

- 1) Pembagian bahasa Arab ke dalam unit-unit itu hendaknya dilihat sebagai pembagian yang tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian-bagian yang saling menguatkan untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh.
- 2) Tenaga pengajar bahasa Arab hendaknya menilai pembagian itu sebagai teknik dalam rangka mempermudah memberikan perhatian kepada masing-masing unit dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.
- 3) Sistem kesatuan sebaiknya digunakan di tingkat pemula sedangkan sistem cabang digunakan di tingkat lanjutan. Dengan demikian akan terbentuk sebuah harmonisasi dan kesinambungan. Walaupun digunakan sistem cabang pada tingkat lanjutan, para pelajar telah lebih dahulu banyak berlatih menggunakan bahasa.²⁴

Pembagian sistem ini adalah bagian dari strategi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik mengembangkan penguasaan bahasa.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting bagi seorang tenaga pengajar untuk mempunyai berbagai metode. Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar-mengajar itu terjadi, dan langkah-langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang tenaga pengajar tidak mempunyai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka kegiatan

²⁴Lihat Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 127-128.

belajar dan mengajar tersebut tidak akan maksimal, bahkan cenderung gagal.

Bagi seorang tenaga pengajar, wawasan pembelajaran ini sebenarnya merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, seorang tenaga pengajar harus paham dan menguasai metode secara total.

Jika kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa strategi maka sama halnya kegiatan tersebut terjadi dan dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Akhirnya, target yang telah tersusun dan tertata rapi akan hancur dan tidak tercapai sama sekali. Salah satu langkah agar tenaga pengajar dapat memiliki dan mengembangkan metode pembelajaran adalah dengan cara menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar dan mengajar dengan berbagai cabang pendekatan yang ada di dalamnya.²⁵

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang tenaga pengajar dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Dari ungkapan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan umum, yaitu ketika seorang tenaga pengajar semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan menguasai metode pembelajaran, seorang tenaga pengajar akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

²⁵Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 2.

Sehingga, ia mudah memilih media dan menerapkannya dalam proses pembelajaran tersebut. Jelasnya, apabila tenaga pengajar menguasai metode maka ia dapat memilih metode yang bagus, tepat, dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar, murid, situasi dan kondisi, serta media pembelajaran. Jika hal tersebut terlaksana maka hasil dan tujuan dari pembelajaran pun dapat tercapai dengan sangat bagus. Secara umum, metode adalah segala sesuatu yang termuat dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab.²⁶

Bentuk dari metode pembelajaran beraneka ragam. Secara garis besar, metode itu dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu; Metode mengajar klasikal atau kelompok, dan metode mengajar individual.

Menurut William Francis Mackey, sebagaimana dikutip Muljanto Sumardi, terdapat 15 macam metode yang senantiasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa.²⁷ Adapun 15 metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa tersebut adalah:

a. *Direct Method* atau Metode Langsung

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan cara tenaga pengajar langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.²⁸ Dengan kata lain, bahasa ibu tidak diguna-

²⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 36

²⁷Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 32.

²⁸Lihat Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, h. 32. Lihat pula Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), h. 86.

kan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka menggunakan gambar atau peragaan.

b. *Psychological Method*

Metode ini dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa asing adalah dengan cara memperhatikan keadaan jiwa para peserta didik, kesukaan hati mereka, atau apa yang disenangi mereka, ataupun suasana hati mereka pada umumnya. Atau, bisa juga dikatakan metode psikologi adalah metode pembelajaran yang berdasarkan pada visualisasi mental dan asosiasi pikiran peserta didik.²⁹

c. *Phonetic Method*

Phonetic method merupakan metode yang masih berhubungan dengan metode langsung. Menurut beberapa ahli bahasa, metode ini dikenal juga dengan nama metode ucapan atau *al-ṭarīqah al-nuṭqiyyah*. Hal ini dikarenakan *phonetic method* sangat mementingkan aspek latihan lisan. Bahkan, ada juga yang menyebutnya dengan *reform method*, karena metode ini merupakan sebuah usaha untuk menyempurnakan metode langsung.³⁰

Disebut metode fonetik karena materi pelajaran ditulis dalam notasi fonetik, bukan ejaan seperti yang lazim digunakan.³¹ Dalam prakteknya, metode ini menggunakan metode *hear training* dan *speak training*, yaitu

²⁹Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: AL-IKHLAS, 1992), h. 112.

³⁰Lihat A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.* (Jakarta: Depag R.I., 1976), h. 97.

³¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 180.

cara menyajikan materi (pelajaran bahasa Asing) melalui latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.³²

Dalam kaidah metode fonetik, pelajaran pada awalnya diberikan dengan latihan mendengarkan, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi terlebih dahulu. Setelah itu, kata-kata pendek, dan kalimat-kalimat panjang. Dari latihan mengucapkan kalimat-kalimat panjang tersebut, kemudian dirangkai menjadi sebuah cerita atau percakapan. Sedangkan, untuk pelajaran *grammar*, diajarkan secara induktif, begitu pula dengan pelajaran mengarang. Pelajaran mengarang diajarkan dengan cara reproduksi kata yang telah didengar dan diucapkan.³³

d. *Natural Method*

Natural method muncul sebagai sebuah manifestasi pemikiran bahwa seseorang dapat belajar bahasa asing sebagaimana ia belajar bahasa ibu. Metode ini secara garis besar tidaklah jauh berbeda dengan metode langsung (*direct method*). Hal ini karena dalam belajar bahasa asing, seorang harus melupakan bahasa ibu ketika berada dalam proses pembelajaran bahasa asing tersebut.³⁴

e. *Reading Method*

Reading method merupakan salah satu metode yang cukup terkenal dalam pembelajaran bahasa asing. Adapun tujuan dari metode pembelajaran ini adalah sesuai dengan namanya, yaitu mengajarkan kemahiran membaca

³²Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h.71.

³³Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, h. 113.

³⁴Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, h. 111.

bahasa asing. Materi pelajaran dalam kaitannya dengan metode belajar ini terdiri atas bacaan yang dijadikan beberapa bagian. Setiap bagian didahului dengan daftar kosakata yang maknanya diajarkan melalui konteks dalam kalimat, terjemahan, ataupun gambar-gambar.³⁵ Setelah peserta didik mampu menguasai materi yang disajikan dan sampai pada tingkatan atau tahap tertentu, yaitu menguasai kosakata, maka tenaga pengajar memberikan pelajaran tambahan dalam bentuk bacaan. Hal ini bertujuan agar penguasaan peserta didik terhadap kosakata bahasa asing menjadi lebih mantap dan kuat.³⁶

Metode *reading* juga dikenal dengan *al-ṭarīqah al-qirā'ah*. Selain tujuan yang telah disebutkan, metode tersebut juga mempunyai tujuan memberikan keterampilan membaca atau memahami teks-teks ilmiah yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka studi mereka. Mula-mula, metode ini diterapkan dengan cara tenaga pengajar memberikan dan membacakan sebuah bacaan, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Atau, bisa juga, tenaga pengajar menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca, dan teman-teman yang lain mendengarkan.³⁷

f. *Grammar Method*

Grammar method sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa Arab ada-

³⁵A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.*, h. 97-98.

³⁶Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, h. 113.

³⁷Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, h. 113.

lah *naḥwu* dan *ṣarf*) beserta beberapa kata khusus.³⁸ Kemudian, kata-kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kalimat berdasarkan gramatika yang benar. Oleh sebab itu, metode belajar bahasa yang semacam ini merupakan penerapan kaidah-kaidah gramatika dalam bahasa.

Dalam *grammar method*, tenaga pengajar tidaklah mengajarkan kemahiran berbahasa, tetapi terfokus pada pembelajaran gramatika (*naḥwu* dan *ṣarf*). Pada metode ini, tenaga pengajar berasumsi bahwa gramatika atau kaidah-kaidah bahasa adalah lebih penting dibandingkan dengan kemahiran menggunakannya (kemahiran berbahasa).³⁹ Penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa pembelajaran tentang menggunakan bahasa (menyimak, mendengar, dan berbicara) sama sekali diabaikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

Grammar method pulalah yang selama ini paling banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Maka, tidaklah heran jika para ulama dan cendekiawan muslim di Indonesia mahir membaca kitab kuning atau kitab gundul, tetapi mereka sangat lemah dalam hal mendengar dan berbicara menggunakan bahasa tersebut. Mereka sangatlah ahli dalam mengurai semua penjelasan yang ada dalam sebuah kitab gundul, tetapi sangat lemah dalam berkomunikasi.

g. *Translation Method*

Metode belajar bahasa semacam ini adalah memfokuskan aktivitas belajar dengan menerjemahkan buku-buku bacaan yang berbahasa asing ke

³⁸A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.*, h. 97-98.

³⁹Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, h. 113.

dalam bahasa peserta didik, atau sebaliknya.⁴⁰ Dan, teks-teks atau buku bacaan yang akan diterjemahkan haruslah sudah dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya.

Translation method sangat mudah dilaksanakan. Sebab, tenaga pengajar tidak perlu menguasai kemahiran berbahasa. Selain itu, metode ini juga sangat cocok diterapkan pada kelas besar. Jadi, kegiatan pembelajaran dengan metode ini hanyalah terfokus pada kegiatan menerjemahkan, dan sama sekali tidak terdapat usaha untuk mengajarkan ucapan atau mengajarkan kemahiran berbahasa. Dalam setiap pembelajarannya, metode ini memberikan gambaran umum berkenaan dengan kaidah-kaidah bahasa, kata-kata yang akan diterjemahkan, kaidah bahasa dan kata-kata yang harus dilafalkan, serta tentu saja adalah cara menerjemahkan yang baik.⁴¹

h. *Grammar-Translation Method*

Metode gramatika-terjemah, yaitu menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan dan berbagai kaidah tata bahasa asing. Jadi, peserta didik diajarkan terlebih dahulu gramatika atau tata bahasa.⁴² Metode ini merupakan penggabungan dari metode gramatika dan terjemah.⁴³ Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran. Titik tekan metode ini bukan melatih peserta

⁴⁰Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, h. 113.

⁴¹A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.*, h. 99.

⁴²Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 104.

⁴³Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, h. 37.

didik agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan pada analisis cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa.⁴⁴

i. *Electic Method*

Pengajaran bahasa asing selalu menghadapi kondisi yang berbeda-beda antara satu negeri dengan yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dan kurun waktu yang lain. Kondisi objektif itu meliputi tujuan pembelajaran, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Berdasarkan kenyataan tersebut, muncullah metode elektik yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan.

Metode ini dianggap paling ideal, karena memilih kelebihan-kelebihan yang ada pada berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran lebih ditekankan pada kemahiran berbicara, menulis, membaca, dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Metode ini banyak dikembangkan pada lembaga-lembaga kursus, sehingga keberhasilan dalam pembelajaran relatif lebih berhasil, ketimbang pada lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.⁴⁵

j. *Unit method*

Metode ini merupakan penerapan sistem mengajar menurut Herbart yang didasarkan pada perhatian (*interest*) pelajaran. Adapun pembelajaran bahasa menurut herbart terdiri atas lima langkah, yaitu:

⁴⁴Chaidar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 171.

⁴⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 219.

- 1) Persiapan. Hal ini dilakukan oleh tenaga pengajar dalam bahasa peserta didik.
- 2) Penyajian. Penyajian materi bahan ajar dilakukan oleh peserta didik, dan diterjemahkan oleh pengajar dalam bahasa asing yang sedang diajarkan. Kemudian diikuti dengan memberikan uraian dan penjelasan khusus berkenaan dengan tata bahasanya.
- 3) Bimbingan. Hal ini dilakukan oleh tenaga pengajar untuk mencapai sebuah kesimpulan sehingga menghasilkan sebuah generalisasi.
- 4) Generalisasi, sebuah kesimpulan didapatkan dari materi pelajaran.
- 5) Aplikasi. Hal ini juga dilakukan peserta didik dengan bimbingan dari tenaga pengajar untuk menanamkan kata-kata dan kalimat dalam situasi tertentu. Misalnya, situasi perjalanan, situasi di pasar, di stasiun, dan lain-lain.⁴⁶

k. *Language Control Method*

Language control method adalah cara mengajar bahasa yang didasarkan pada pemilihan kata-kata dan struktur kalimat dari segi sering atau tidaknya kalimat dan kata-kata tersebut digunakan (frekuensi penggunaan sebuah kata dan kalimat).⁴⁷ Ciri pokok dari metode ini adalah pembatasan dan gradasi, baik dari kosakata maupun struktur kalimat yang diajarkan. Pengajaran yang baik menurut metode ini adalah pengajaran dimulai dari yang mudah dan sederhana, kemudian berangsur-angsur menuju materi pela-

⁴⁶Lihat A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.*, h.101. Lihat pula Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, h. 74-75.

⁴⁷Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, h. 74.

jaran yang lebih sulit dan kompleks. Metode ini dikenal juga dengan nama *simplification method*.⁴⁸

l. *Mim-Mem Method*

Metode mim-mem merupakan singkatan dari *mimicry* yang artinya meniru dan *memorization* yang berarti menghafal. Jadi, Metode ini sebenarnya adalah *mimicry-memorization method*. Metode ini juga seringkali disebut metode *informant-drill method*. Dikatakan demikian karena setiap latihan-latihannya dilakukan oleh seorang pengajar dan informan penutur asli atau *native speaker*.⁴⁹

m. *Practice-Theory Method*

Dilihat dari namanya, metode ini lebih mengedepankan aspek praktek daripada teori dalam setiap kegiatan pembelajarannya.⁵⁰ Dengan kata lain, peserta didik belajar secara langsung. Setelah itu, mereka diberikan teori-teori yang berkaitan dengan materi pelajaran. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan *practice-theory method*, seyogianya dibentuk sebuah lingkungan berbahasa (*bi'ah lugawiyah*).

Practice-theory method merupakan metode tindak lanjut dari *mim-mem method*, sebab kegiatan dilakukan dengan cara menghafalkan kalimat-kalimat secara berulang melalui rekaman-rekaman (*native informant* atau *native speaker*). Setelah kalimat-kalimat yang dijadikan model tersebut dihafalkan oleh peserta didik, selanjutnya dianalisis secara fonetik dan

⁴⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, h. 75.

⁴⁹ A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.*, h.102.

⁵⁰ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, h. 39.

struktural guna mengemukakan kalimat tersebut secara teori ataupun kaidah gramatikanya.⁵¹

n. *Cognate Method*

Metode ini merupakan metode pengajaran bahasa dengan cara peserta didik mempelajari kata-kata berbahasa asing yang tergolong sebagai kata dasar. Kata dasar tersebut mempunyai kemiripan dengan kata-kata dasar pada bahasa asli peserta didik, baik dari segi bentuk maupun arti⁵² (madrasah, kursi, kitab, dan lain-lain). Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa dengan cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing menggunakan inventarisasi kata yang sama, akar kata yang sama, huruf-huruf, ataupun arti yang sama dengan bahasa asli peserta didik. Ini didasarkan pada makna *cognate*, artinya kata-kata yang asalnya sama.⁵³ Kata-kata tersebut kemudian dipakai untuk menyatakan pikiran anak didik baik secara lisan maupun tulisan.

o. *Dual-Language Method*

Metode ini mempunyai kemiripan dengan metode sebelumnya, yaitu didasarkan pada persamaan dan perbedaan antar dua bahasa (bahasa asli dan bahasa asing). Tetapi perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja, melainkan meliputi sistem bunyi dan tata bahasa atau gramatika antara kedua bahasa tersebut. Bahasa asli peserta didik digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dari segi fonetis, sintaksis, dan kosakata antara keduanya (bahasa asli dan bahasa asing). Dari perbedaan tersebut, ditemu-

⁵¹Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, h. 37.

⁵²Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, h. 37.

⁵³Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, h. 77.

kan letak-letak perbedaan yang terdapat pada kedua bahasa tersebut. Perbedaan tersebutlah yang selanjutnya menjadi fokus pelajaran dan *drill*.⁵⁴

C. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab, tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukan bahasa yang mudah dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi dalam dua bagian, problem linguistik dan non linguistik. Termasuk problem linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab, faktor lingkungan sosial, dan faktor buku ajar.

1. *Aspek Linguistik*

a. Tata bunyi

Sebenarnya pengajaran bahasa Arab di Asia Tenggara umumnya dan khususnya di Indonesia, sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami bahasa kitab-kitab berbahasa Arab saja, kemudian pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu suatu

⁵⁴Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, h. 40.

metode mengajar yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata perkata. Dengan sendirinya, gambaran dan pengertian bahasa atas dasar metode ini tidak lengkap dan utuh, karena tidak mengandung tekanan bahwa bahasa itu pada dasarnya adalah ujaran.⁵⁵ Kamal Ibrahim Badri mengatakan, bahwa mengajarkan berbicara lebih penting daripada mengajarkan menulis, karena berbicaralah yang benar-benar mencerminkan bahasa, sebab ia menonjolkan aspek-aspek bunyi dan menjelaskan cara pengucapan yang benar dengan segala aspeknya yang kurang diperhatikan oleh kemahiran menulis. Selain itu, berbicara lebih dahulu daripada menulis, dan mempelajarinya sejalan dengan tabiat mempelajari bahasa. Anak kecil baru belajar menulis setelah lewat beberapa tahun khususnya mempelajari bahasa dengan mendengar dan berbicara.⁵⁶

b. Kosa kata

Kosa kata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah, karena makin banyak kosa kata Arab yang digunakan dalam bahasa nasional Indonesia, makin mudah bagi orang Indonesia membina kosa kata, memberi pengertian dan melekatkannya dalam ingatan. Namun demikian, perpindahan bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain:

- 1) Pergeseran arti, seperti kata masyarakat yang berasal dari kata *musyārahah*, dalam bahasa Arab arti kata masyarakat ialah keikutsertaan, partisipasi atau

⁵⁵Ahmad Chotib dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1976), h. 79.

⁵⁶Kamāl Ibrāhīm Badrī, *Al-Awlawiyāt fī Manhaj Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah fī Madāris Indonesia* (Makalah Seminar Internasional Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia 1-3 September, Jakarta: tp., 2006), h. 6.

kebersamaan. Sementara dalam bahasa Indonesia artinya berubah menjadi masyarakat yang dalam bahasa Arab dikatakan *mujtama'*. Demikian pula dengan kata dewan yang berasal dari kata *dīwan* yang berarti kantor dan kata rakyat yang berasal dari kata *ra'yah* yang berarti gembalaan.

- 2) Lafaznya berubah dari bunyi aslinya, seperti kata berkat dari kata *barkah*, kata kabar dari kata *khabr*, kata mungkin dari kata *mumkin* dan kata mufakat berasal dari kata *muwāfaqah*.
- 3) Lafaznya tetap, tetapi artinya berubah, seperti kata *kalimah* yang berarti kata dalam bahasa Arab, sementara dalam bahasa Indonesia disebut dengan kalimat yang berarti susunan kata-kata yang bisa memberikan pengertian, berasal dari bahasa Arab *kalimāt* yang berarti kata-kata.⁵⁷

Berkaitan dengan problematika kosa kata tersebut perlu diketahui bahwa banyak segi-segi *ṣaraf* (morfologi) dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, semisal konjugasi (*taṣrīf*), sistem perubahan kata dengan pola-pola tertentu yang menimbulkan makna-makna tertentu. Perubahan dari satu pola ke pola lain yang memiliki akar kata yang sama.

c. Tata kalimat

Dalam membaca teks bahasa Arab, para pelajar memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka akan bisa membacanya dengan benar. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan tentang ilmu nahwu dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku. Sebenarnya ilmu nahwu tidak hanya berkaitan dengan *i'rab* dan *bina'*, melainkan juga penyusunan kalimat, sehingga

⁵⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 101-103.

kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal selain *i‘rab* dan *bina*’ seperti *al-muṭābaqah* (kesesuaian) dan *al-mauqī‘iyyah* (tata urutan kata).⁵⁸

Jadi tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang berasal dari Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia. Karena itu, tenaga pengajar harus memberikan perhatian yang lebih banyak agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami para pelajar ketika mempelajari bahasa Arab.

d. Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kiri ke kanan, sedangkan tulisan Arab dari kanan ke kiri. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah dan akhir. Dengan sejumlah perbedaan tulisan yang ada antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia/Latin ini maka bagi pelajar Indonesia tidak mudah menulis huruf-huruf Arab apalagi menuangkannya dalam karangan yang panjang dan memiliki nilai keindahan, kecuali para pelajar yang telah melalui proses belajar yang lama dan teratur.⁵⁹

2. Aspek Nonlinguistik

Selain persoalan linguistik yang dihadapi oleh pelajar bukan Arab, persoalan nonlinguistik juga menjadi kendala keberhasilan pembelajaran yakni kondisi sosio-

⁵⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105.

⁵⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105.

kultural bangsa Arab dengan bukan Arab, seperti Indonesia dan pertimbangan bahan ajar serta faktor lingkungan sosial.

a. Faktor sosio-kultural

Problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

b. Faktor buku Ajar

Selain faktor sosio-kultural, faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgen, karena peranannya cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain seleksi, gradasi, korelasi. Seleksi maksudnya bahwa buku ajar harus menunjukkan pemilihan materi yang memang diperlukan oleh pelajar di tingkat tertentu atau diprioritaskan untuk tingkat satuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu buku ajar yang baik adalah buku yang didasarkan pada kurikulum yang jelas. Gradasi maksudnya adalah berjenjang, yaitu berjenjang dalam penyajian, mulai dari materi yang mudah sampai ke materi yang susah. Sedangkan korelasi adalah bahwa setiap unit yang disajikan harus memiliki kaitan yang saling menguatkan menjadi paduan yang utuh.

Pemberian gambaran sosio-kultural Arab dalam buku ajar perlu dilakukan, karena dengan pemahaman aspek ini akan membantu para pelajar memahami penggunaan ungkapan, kalimat, kata atau nama-nama benda yang memang berkaitan

dengan sosio-kultural pemilik bahasa ini. Namun tidak berarti bahwa penyajian materi harus sama dengan sosio-kultural bangsa Arab. Karena pada hakikatnya buku bahasa Arab yang baik bagi para pelajar Indonesia adalah buku yang sistem penyajiannya sesuai dengan karakter pelajar Indonesia.

Kebanyakan buku ajar yang muncul dan ditulis oleh para pakar bahasa Arab di Indonesia, masih mengadopsi pendekatan struktural yang mengarahkan para pelajar pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis saja, sehingga keterampilan menyimak dan berbicara menjadi kurang diperhatikan.

Akibat dari kondisi ini, sering ditemukan seorang pelajar yang pandai membaca kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan penjelasan kandungan gramatikalnya yang mendalam, tetapi kurang mampu menjelaskan apa yang dibacanya dengan menggunakan bahasa Arab atau berkomunikasi bahasa Arab secara umum.

c. Faktor lingkungan sosial

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar diusahakan untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Hal ini karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus-menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat prular, terdiri atas berbagai suku yang memiliki bahasa ibu yang berbeda-beda. Bangsa Indonesia juga memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia untuk memudahkan komunikasi antar suku. Karakteristik bahasa-bahasa ibu dan bahasa Indonesia tersebut jelas berbeda dengan

bahasa Arab. Keadaan ini sedikit banyak menjadi faktor penghambat dalam belajar bahasa Arab.

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar yang berada di daerah tertentu sering menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia jelas berbeda, setidaknya pada sisi struktur.

Beberapa lingkungan sosial yang memiliki intensitas pengaruh yang tinggi dalam belajar bahasa antara lain orang yang tinggal bersama, tetangga yang tinggal berdekatan, teman bekerja, teman belajar, teman seagama, media masa dan sebagainya.⁶⁰

D. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran, tidak terlepas dari adanya problematika yang dihadapi oleh para pengajar, para peserta didik, dan alat pembelajaran seperti buku pedoman belajar. Problematika sangat beragam, sehingga problem dari kelas yang lain tidak sama, begitu juga dengan problem pembelajaran bahasa Arab.

Berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi, perlu diketahui dan dicarikan solusi pemecahannya. Berikut ini paparan tentang beberapa aspek yang menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yang diuraikan secara singkat, beserta solusi-solusi alternatif untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁶⁰Lihat Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105-110. Lihat pula Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 65-66.

1. Aspek Tenaga Pengajar

Untuk mendapatkan kemampuan berbahasa yang berhasil, ada peran tenaga pengajar dan peran peserta didik. Tidak mungkin peserta didik bisa aktif tanpa terpengaruh dan dikendalikan oleh tenaga pengajar, jadi peran tenaga pengajar masih besar dalam pembelajaran bahasa.

Problematika yang sering terjadi adalah faktor tenaga pengajar yang tidak memahami metodologi pembelajaran, sehingga tenaga pengajar kurang memahami materi yang diajarkan. Untuk mengatasi masalah itu tenaga pengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Selain itu, tenaga pengajar yang kurang konsisten dalam penerapan tahapan-tahapan metode yang ada, sehingga ia membuat improfisasi sendiri yang terkadang menyimpang dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Solusi dari problem di atas, para tenaga pengajar diharapkan menjalankan tahapan terhadap metode-metode yang ada dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab.

Problem lain yang berkaitan dengan faktor tenaga pengajar adalah, tenaga pengajar yang tidak memahami psikologi peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan tidak menarik bagi peserta didik. Untuk mengatasi masalah psikologi anak didik diharapkan seorang tenaga pengajar mengenal watak atau karakter peserta didik, sehingga membantu aspek-aspek pribadi para peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran di kelas.

Peran tenaga pengajar dalam peningkatan pembelajaran sangatlah penting, agar bisa mengantisipasi berbagai problem dalam pembelajaran. Untuk itu, tenaga pengajar harus senantiasa berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut; Memahami tuntutan standar profesi yang ada, menca-

pai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kesejahteraan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi pada peserta didik, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.⁶¹

Menjadi tenaga pengajar profesional setidaknya memiliki kemampuan intelektual yang baik, memahami visi dan misi pendidikan nasional, mempunyai keahlian memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara efektif, memahami konsep perkembangan psikologi anak, mampu mengorganisir proses belajar dan memiliki kreatifitas dan seni mendidik.⁶²

Selain itu tenaga pengajar harus dapat memilih metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode yang berhasil adalah metode langsung dengan teknik monitoring atas kesalahan tata bahasa dan kosa kata.

2. Aspek Peserta Didik

Peserta didik yang tidak memiliki kemauan kuat untuk belajar karena kurangnya dukungan yang kuat dari orang-orang terdekat, merupakan salah satu problem dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi masalah ini peserta didik hendaknya dijelaskan tentang tujuan atau manfaat dari pembelajaran tersebut.

⁶¹Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 38.

⁶²Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, h. 7-8.

Demikian pula problem latar belakang lingkungan peserta didik berada yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar akan menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi problem tersebut peserta didik harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam upaya pembelajaran.⁶³

Selain itu peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa, seperti rasa malu untuk berkomunikasi karena takut salah dalam penggunaan gramatika (*qawā'id*), akan sulit berkembang dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi masalah ini, para peserta didik diperbolehkan untuk berbicara meskipun mengabaikan tata bahasa atau *qawā'id*.

Keberhasilan belajar bahasa peserta didik dimulai dengan belajar kosa kata dan tata bahasa, baru kemudian membaca teks dengan konteks yang menarik dan berguna. Selain itu peserta didik perlu melakukan latihan setiap hari atas komponen-komponen kebahasaan dan mengerjakan tugas yang diberikan untuk melakukan kegiatan kebahasaan secara terpadu.

Peserta didik, juga harus meningkatkan kemampuan mengingat atau menghafal baik kosa kata maupun kalimat-kalimat dalam percakapan. Sering melakukan praktek berbicara dengan bahasa Arab. Jika diperlukan bisa dengan menggunakan kamus.⁶⁴

Keberhasilan suatu pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai apabila peserta didik mampu menguasai berbagai keterampilan berbahasa. Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Sedangkan berbahasa adalah sebagaimana ciri prefiks *-ber* pada bahasa

⁶³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 67.

⁶⁴Jos Danial Parera, *Lingustik Edukasional*, h. 32.

Indonesia, menyatakan makna “kebiasaan melakukan sesuatu”. Bahasa suatu sistem komunikasi, dialaminya dan hakekat bahasa sebenarnya adalah makna.⁶⁵

Tercapainya suatu keberhasilan dalam keterampilan berbahasa Arab ditandai beberapa kemahiran diantaranya yaitu:

a. Kemahiran menyimak (*mahārah istīmāʿ*)

Kemahiran menyimak (*listening skill*) dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu fonem dengan fonem yang lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari *native speaker* atau melalui rekaman tape untuk memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan materi yang direkam dan pada waktu yang bersamaan melihat rangkaian gambar yang mencerminkan arti dari isi apa yang didengarkan tersebut.

b. Kemahiran berbicara (*mahārah kalām*)

Kemahiran berbicara atau *speaking skill* merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara menyatakan apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan sistem leksikal, gramatikal dan semantik digunakan simultan dengan intonasi tertentu.

c. Kemahiran membaca (*mahārah qirāʾah*)

Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya membekali murid

⁶⁵Jos Danial Parera, *Lingustik Edukasional*, h. 26-27.

dengan perbendaharaan kata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistik yang lebih akurat.

Selain itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa berhubungan melalui majalah, buku atau surat kabar berbahasa Arab, dengan cara seperti itu pembelajaran akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif, faktor tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan bagi peserta didik. Dengan demikian tenaga pengajar bertugas untuk meyakinkan bahwa proses belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para peserta didik.⁶⁶

d. Kemahiran menulis (*mahārah kitābah*)

Kemahiran menulis menyangkut 3 hal yaitu:

- 1) Kemahiran membuat alfabet; Kemahiran membuat alfabet dimaksud untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain.
- 2) Kemahiran mengeja; Kemahiran mengeja ini akan berkembang menjadi modifikasi kalimat yaitu mengubah kalimat yang ada dengan unsur yang lain, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif, begitu sebaliknya.

⁶⁶Lihat Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 108. Lihat pula Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 170-174.

3) Kemahiran menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Kemahiran ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:

- a) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata peserta didik itu sendiri.
- b) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan peserta didik sehari-hari.
- c) Membuat deskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.
- d) Menceritakan perbuatan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya.⁶⁷

3. Aspek Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Problematika pembelajaran bahasa Arab tidak mungkin dipecahkan secara personal, tetapi harus melalui pendekatan institusional dan melibatkan banyak pihak. Struktur keilmuan dapat dikembangkan lebih jauh dalam kurikulum bahasa Arab dengan mengenal beberapa model pengembangan seperti:

- a. Revitalisasi sinergi ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu lain yang mempunyai kedekatan bidang kajian, sehingga terjadi proses saling mengisi, seperti tekstologi (*'ilm al-naṣ*), filologi (*'ilm al-makḥṭūṭāt*), stilistika (*'ilm al-uslūb*) dan sebagainya. Dengan demikian, ilmu bahasa Arab tidak hanya menjadi bidang studi, tetapi juga mempunyai jaringan keilmuan yang interkoneksi dan multifungsi.

⁶⁷Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, h. 174.

- b. Pengembangan cabang-cabang bahasa Arab menjadi ilmu mandiri, seperti; *'ilm al-tarjamah*, *'ilm al-insyā'*, *'ilm al-naḥwi*, *'ilm ṣarf* dan sebagainya, sehingga ilmu-ilmu ini tidak hanya sekedar tambahan, tetapi menjadi ilmu yang lebih substantif, sistematis dan mendalam.
- c. Perbandingan, adaptasi dan improfisasi ilmu bahasa Arab dengan bahasa Inggris yang saat ini lebih maju dan moderen.
- d. Revitalisasi pendasaran dan pengaitan pengembangan penelitian bahasa Arab dengan sumber utama ajaran Islam, yaitu: Al-Qur'an dan hadis.
- e. Penguatan penelitian dan pendidikan bahasa Arab melalui aplikasi dan improvisasi linguistik moderen dan pengalaman positif di bidang pembelajaran bahasa dari Barat dengan tetap mempertahankan karakteristik ilmu-ilmu bahasa Arab, baik fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantiknya.⁶⁸



⁶⁸Muhbib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammām Hassān dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), h. 257-259.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu bersifat menggambarkan problematika pembelajaran bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu. Penelitian kualitatif pada hakikatnya antara lain:

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci.
- b. Lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
- c. Lebih menekankan proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Data dianalisis secara induktif dan lebih menekankan makna.¹

Alasan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Karena peneliti lebih mudah melakukan penyelesaian.
- b. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian.
- c. Memiliki kepekaan penyesuaian diri dengan pengaruh dari pola nilai yang dihadapinya.
- d. Penelitian yang deskriptif lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.²

¹Sugiono. *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 71.

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990), h. 77.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMP Alkhairaat 1 Palu. Ditetapkannya lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan:

- a. SMP Alkhairaat 1 Palu pada umumnya menerima peserta didik yang kurang memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Arab.
- b. SMP Alkhairaat 1 Palu termasuk salah satu sekolah yang ada pelajaran bahasa Arab sebagai muatan lokal.
- c. Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh pihak lain termasuk lembaga pendidikan Alkhairaat.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, pedagogis-psikologis, dan linguistik. Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat aspek-aspek sosial para sivitas akademik, baik berkaitan dengan latar belakang sosial maupun lingkungan masyarakat. Pendekatan sosiologis juga digunakan untuk merujuk langsung kepada hubungan guru dan peserta didik. Adapun pendekatan pedagogis-psikologis digunakan untuk melihat permasalahan dari perspektif ilmu pendidikan atau teori-teori pendidikan dengan mempertimbangkan aspek perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani manusia (pendidik dan peserta didik) dihubungkan dengan teori pendidikan dan teori psikologi. Dan pendekatan linguistik digunakan untuk melihat permasalahan berdasarkan dimensi kebahasaan, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain bahwa pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana peserta didik memahami hakikat bahasa Arab secara umum dan khusus.

C. *Sumber Data*

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Selain itu sumber data dalam suatu penelitian dikategorikan dalam dua bentuk yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh melalui sumber data langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui dokumen dan administrasi sekolah.⁴ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari para guru bahasa Arab dan peserta didik di SMP Alkhairaat 1 Palu. Data Primer, dikumpulkan atau bersumber dari penilaian responden atau nara sumber/informan, meliputi tujuan pembelajaran bahasa Arab, sistem pembelajaran bahasa Arab dan problematika pembelajaran bahasa Arab. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari beberapa perpustakaan berupa buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini serta dokumen berupa arsip administrasi pada SMP Alkhairaat 1 Palu, meliputi; data peserta didik dan guru, sarana dan prasarana madrasah, dan beberapa data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data penelitian ini dibagi dalam tiga kategori, sebagai berikut:

1. Kata-kata atau tindakan orang yang diamati dan diwawancarai sebagai data utama yang dicatat melalui catatan tertulis.
2. Sumber tertulis sebagai data penunjang (arsip, dokumen, dan laporan bulanan).

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet., XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 35.

⁴S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito; Bandung : 1996), h. 24.

3. Data statistik (tentang keadaan peserta didik, guru, pegawai, sarana dan prasarana).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi yang dimaksudkan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian melalui pengumpulan langsung terhadap obyek penelitian dengan sejumlah permasalahan yang terjadi secara nyata atau riil di lapangan. Adapun yang diamati dalam penelitian ini mencakup: proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, proses interaksi antara guru dan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, keadaan sarana dan prasarana sekolah, aktifitas guru dan peserta didik menggunakan sejumlah fasilitas yang ada, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya di SMP Alkhairaat 1 Palu.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*Interviewee*).⁵ Menurut Sutrisno Hadi, yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-

⁵Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 186.

keterangan.⁶ Teknik wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengkaji sejumlah informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik untuk melakukan studi pendahuluan terhadap masalah yang harus diteliti dan kemudian kembali digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih mendalam seputar tema penelitian ini. Pelaksanaan teknik wawancara dilakukan pada waktu yang telah disepakati dan ditetapkan. Selain itu, teknik wawancara dilakukan dengan berbagai media penunjang seperti; alat elektronik yang berfungsi sebagai perekaman wawancara, alat tulis menulis dan lainnya yang dianggap dapat mendukung (menjaring) data rehabilitasi dan validitas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan melalui kajian literatur atau studi pustaka, peraturan-peraturan, keputusan-keputusan dan dokumentasi gambar atau dokumentasi administrasi yang ada di SMP Alkhairaat 1 Palu.

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian ini antara lain:

1. Pedoman wawancara yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh jawaban dari responden di SMP Alkhairaat 1 Palu yang terkait dengan masalah penelitian.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Cet, I; Jakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1986), h. 113.

2. Pedoman observasi yaitu daftar atau catatan-catatan yang berisi hal-hal yang akan dijadikan sebagai acuan mengamati secara dekat pembelajaran di SMP Alkhairaat 1 Palu yang terkait dengan masalah penelitian.
3. Dokumentasi yaitu peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasikan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dan berbagai kegiatan.

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi atas tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Mulanya data diidentifikasi dari unit terkecil yang ditemukan dan memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan ditemukan, langkah berikutnya adalah membuat koding pada satuan, agar dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana.⁷ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang lahir dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana diketahui bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Selain itu, analisis penyajian data dilakukan dengan menyajikan sejumlah informasi yang tersusun.

⁷Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 288.

3. Verifikasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah *Pertama*, melihat data-data yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan yang bersifat umum (deduktif). *Kedua*, menganalisa data dengan melihat data-data yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus (induktif). *Ketiga*, yaitu membandingkan beberapa data yang terkumpul kemudian memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (komparatif).

Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Kegiatan analisis yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfirmasi-konfirmasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proporsi.⁸

G. *Pengecekan Keabsahan Data*

Untuk menguji keabsahan data dan mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

Rangkaian tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan dan saling mendukung satu

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 296.

sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.



BAB IV
ANALISIS TERHADAP SISTEM DAN RAGAM
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB PADA SMP ALKHAIRAAT 1 PALU

A. *Gambaran Umum SMP Alkhairaat 1 Palu*

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alkhairaat 1 Palu adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Majelis Pendidikan Pengurus Besar Alkhairaat dan terletak dalam lokasi Pesantren Alkhairaat Pusat jalan SIS Aldjufri Nomor 44, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Posisi bangunannya berada di sebelah Barat lingkungan Pesantren Alkhairaat Pusat dengan luas tanah 3.038. m² dan luas total bangunan 1.564. m².

Dalam lingkungan Pesantren Alkhairaat Pusat di Palu terdapat dua Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu SMP Alkhairaat 1 Palu dan SMP Alkhairaat 2 Palu. SMP Alkhairaat 2 hanya menerima para pelajar putra yang diasramakan dalam Pesantren Alkhairaat Pusat, sementara SMP Alkhairaat 1 menerima pelajar dari luar Pesantren, baik putra maupun putri.

SMP Alkhairaat 1 Palu berdiri sejak 19 Januari 1975 oleh Majelis Pendidikan Pengurus Besar Alkhairaat dengan nomor statistik 204180102010 dan ditetapkan operasionalnya oleh Dinas Pendidikan Kota Palu. Pada tanggal 18 Desember 1995. SMP Alkhairaat 1 Palu terakreditasi disamakan dengan Surat Keputusan nomor: 80/124-07/KP/1995 oleh Dinas Pendidikan Kota Palu.

Letaknya yang strategis membuat sekolah ini cepat berkembang dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di kota Palu. Sekolah ini sejak di-

dirikananya sampai sekarang telah meraih banyak prestasi baik prestasi akademik seperti; Juara III Olimpiade Bahasa Inggris tingkat Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2006 dan Juara II Cerdas cermat Biologi tingkat Kota Palu tahun 2006, maupun non akademik seperti; Juara I dan III *cross country* P3K PMR 2006 dan Juara II Cerdas cermat Biologi tingkat Kota Palu tahun 2001, Juara I dan III Bola Basket tingkat Kota Palu tahun 2002, Juara I lomba melukis tingkat Kota Palu tahun 2002, Juara III Baca Puisi tingkat Kota Palu tahun 2007, Juara II Sepak Bola Liga Pendidikan tahun 2010 dan Juara Umum Taekwondo tingkat SLTP Kota Palu tahun 2012.

1. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah

“Percepatan Mutu Pendidikan dalam Bingkai IMTAK dan IPTEK”

b. Misi Sekolah

- 1) Memotivasi peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam secara *kaffah*.
- 2) Optimalisasi pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- 3) Menyediakan wahana dan memacu kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dan laboratorium.
- 5) Meningkatkan minat baca bagi seluruh civitas akademik SMP Alkhairaat 1 Palu.
- 6) Meningkatkan prestasi di bidang ekstrakurikuler.
- 7) Melaksanakan pembinaan *al-akhlāq al-karīmah* guna mencegah pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan globalisasi.

c. Tujuan Sekolah

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan sumber daya yang handal maka SMP Alkhairaat 1 Palu merumuskan tujuan umum sekolah, yakni:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang patuh pada ajaran agama
- 2) Menyiapkan peserta didik yang dapat bersaing di berbagai bidang baik akademik maupun nonakademik

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai SMP Alkhairaat 1 dalam waktu satu tahun ke depan adalah:

- 1) Terciptanya kegiatan pembelajaran yang produktif, aman, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 2) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- 3) Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif
- 4) Mampu melampaui standar nilai minimal pada semua mata pelajaran, terutama pelajaran yang diujikan secara nasional
- 5) Memiliki keunggulan pada setiap program ekstrakurikuler
- 6) Mewujudkan semua peserta didik memiliki *life skill* yang memadai
- 7) Terciptanya suasana kehidupan religius di lingkungan sekolah dengan menampilkan nilai-nilai islami
- 8) Terciptanya pengamalan agama secara *kaffah*
- 9) Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan asri
- 10) Memiliki tim olah raga dan seni yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional
- 11) Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup

2. Sarana dan Prasarana

Daftar sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Pertama Alkhairaat 1 Palu adalah sebagai berikut:

No.	Komponen	Satuan (buah)	Luas (M ²)	Keterangan
1	Luas Tanah		3.038	Milik Pengurus Besar Alkhairaat
2	Ruang Kantor	1	63	
3	Ruang Guru	1	63	
4	Ruang Kelas	14	882	
5	Lab. IPA	1	150	
6	Lab. Komputer	1	150	
7	Perpustakaan	1	150	
8	Keterampilan	1	63	
9	Koperasi	1	16	
19	Kantin	1	18	
11	Ruang UKS	1	9	
12	Meja Guru	43	-	
13	Meja Peserta didik	350	-	
14	Kursi Guru	43	-	
15	Bangku Peserta didik	350	-	
16	WC. Guru	1	5	
17	WC. Peserta didik	4	16	
18	Lap. Volly	1	22X11	
19	Lap. Takraw	1	12X7	

Sumber : SMP Alkhairaat 1 Palu.

3. Data Peserta didik

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik/Kelas									Total
		Kelas VII		Jml	Kelas VIII		Jml	Kelas IX		Jml	
		L	P		L	P		L	P		
1	2010/2011	35	31	66	53	20	73	56	17	73	212
	Jumlah Kelas	3			3			3			
2	2011/2012	69	58	127	40	29	69	55	24	79	275
	Jumlah Kelas	4			3			3			
3	2012/2013	61	62	123	73	53	126	41	25	66	315
	Jumlah Kelas	6			6			3			

Sumber: SMP Alkhairaat 1 Palu

4. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan pada SMP Alkhairaat 1 Palu mengikuti perkembangan kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional mulai

dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 suplemen 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang sedang dilaksanakan.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006 yang memuat diantaranya Standar Isi dan Permenag Nomor 2 tahun 2008. Dan Struktur Program Kurikulum ditentukan oleh sekolah sebagai berikut:

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM/MINGGU			KET
		KLS VII	KLS VIII	KLS IX	
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2	
2	Pendidikan Kewarnegaraan	2	2	2	
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	
4	Bahasa Inggris	4	4	4	
5	Matematika	4	4	4	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	
8	Seni Budaya	2	2	2	
9	Penjaskes	2	2	2	
10	Keterampilan TIK	2	2	2	
11	Muatan Lokal				
	a. Al-Qur'an	3	3	3	
	b. Sejarah Islam/Alkhairaat	2	2	2	
	c. Bahasa Arab	2	2	2	
	d. <i>Mahfūzāt</i>	1	1	1	
	J u m l a h	38	38	38	

Sumber : SMP Alkhairaat 1 Palu

5. Komponen Madrasah

- a. Kepala Sekolah : Ir. Alwy Aldjufri
- b. Wakil Kepala Sekolah :
 - Bidang Kurikulum : Syarifah, S.Pd.
 - Bidang Kepesertadidikan : Mariam Salangapa, S.Pd.

- Bidang Humas dan Sarpras : Syarifuddin Y.A. Balosi, S.Pd.

c. Dewan Guru PNS :

- Tahrim Suba, BA
- Nuruyun Marjena, S.Pd. I
- Rugaiyah, S.Ag.
- Dra. Fatria
- Dra. Faznianti Hasbullah
- Siti Nurhayati, S.Pd.
- Irmawati, S.Pd.
- Ramlah Mustafa, S.Pd.
- Dra. Nurlia
- Dra. Rosdiana
- Dra. Mukminah
- Dra. Fatmah
- Mardia, S.Ag.
- Irmawati Zainal Arifin, S.Pd.
- Abdul Rahman, S.Pd.
- Undang Kusrini, S.Sos.
- Hasanah S.Pd.

d. Dewan Guru Honorer

- Muznah Tampil, S.Ag.
- Drs. Lukman
- Lutfi, S.Pd.
- Neneng Evi Herawati, S.Ag.

- Saidah, S.Pd.I.
- Chadijah Aljufri, S.Pd.I.
- Andi Mabrushah, S.Ag.

e. Tenaga Administrasi

- Kepala Tata Usaha : Sutamin, SE.
- Staf : Wahyu, S.Kom.
Fadlun Bahmid
- Petugas Kepustakaan : Nurhayati
- Keamanan (SATPAM) : Asmaun

B. *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu*

Sistem pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tujuan pembelajaran dan kurikulum yang diajarkan di SMP Alkhairaat 1 Palu. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang sistem pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, diperlukan data-data melalui dokumentasi administrasi yang dimiliki oleh sekolah dan tenaga pengajar.

Selain mendapatkan dokumentasi, penulis melakukan wawancara langsung dengan tenaga pengajar dan peserta didik serta melakukan pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas.

1. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, seperti juga di lembaga-lembaga pendidikan lain, adalah agar peserta didik memiliki kompetensi kebahasaan yang ditandai dengan kemampuan

berbahasa dengan berbagai kemahiran yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan dari guru-guru bahasa Arab yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX yaitu Ibu Nuruyun Marjena di kelas VII, Ibu Chadijah Aldjufri di kelas VIII dan Ibu Mukminah di kelas IX.

Masing-masing guru menggunakan buku ajar yang berbeda. Ibu Nuruyun Marjena menggunakan buku berpengantar bahasa Arab yaitu, *دروس اللغة العربية على الطريقة الحديثة* yang disusun oleh Imām Zarkāsyi dan Imam Syubānī.

Dalam buku tersebut tidak terdapat tujuan yang jelas, namun melihat judul dan isinya, buku tersebut menggunakan metode langsung (*direct method*), sehingga penulis berasumsi bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam buku tersebut adalah agar peserta didik memiliki kompetensi linguistik berupa kemahiran bercakap-cakap dan kemahiran membaca. Selain itu, karena buku tersebut menggunakan pengantar bahasa Arab maka tujuan lainnya adalah agar peserta didik memiliki kompetensi komunikatif berupa kemampuan mengungkapkan perasaan serta pikirannya dengan bahasa Arab dan memiliki kompetensi budaya yang bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nuruyun Marjena, yang penulis tanyakan tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab dikemukakan, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memahami

dan mengungkapkan kembali isi bacaan untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai bahasa Arab tulis.¹

Sedangkan buku ajar yang penulis dapatkan dari Ibu Chadijah Aldjufri adalah buku karangan A. Syaekhuddin dan Hasan Saefullah, yang berjudul: “Ayo memahami bahasa Arab untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII”. Buku tersebut mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008.

Secara eksplisit dalam pengantar buku tersebut disebutkan, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab, adalah menumbuhkan sikap reseptif agar peserta didik mampu memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Tujuan lainnya adalah menumbuhkan sikap produktif agar peserta didik mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Selain itu pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik mampu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.²

Selanjutnya buku ajar Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas IX yang disusun oleh Hidayat yang penulis dapatkan dari Ibu Mukminah bahwa, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami kompetensi linguistik meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu; *al-istimā'*, *al-kalām*, *al-qirā'ah*, *al-kitābah* (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan menguasai tiga unsur bahasa

¹Wawancara dengan Ibu Nuruyun Marjena selaku guru bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, tanggal 25 Mei 2013, jam 10.00. wita.

²A. Syaekhuddin dan Hasan Saefullah, *Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII* (Jakarta: Erlangga, 2009).

yaitu; *al-aṣwāt wa al-mufradāt, al-ta‘ābīr al-siyāqiyah wa al-‘ibārāt al-iṣṭilāḥiyah, al-tarākīb al-naḥwiyah* (tata bunyi dan kosa kata, ekspresi kontekstual dan frase idiomatik, dan struktur tata kalimat). Tujuan lain adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi komunikatifnya berupa kemampuan mengungkapkan perasaan serta fikirannya dalam bahasa Arab dan peserta didik memiliki kompetensi budaya berupa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab sesuai dengan budaya Arab. Untuk mewujudkan tujuan ini, materi pelajaran mesti mencerminkan budaya Arab yang islami, selain budaya universal dan kontemporer.³

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa, tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam dengan penguasaan keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis
- b. Agar peserta didik mampu memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab
- c. Agar peserta didik dapat mengungkapkan perasaan dan fikirannya dengan bahasa Arab
- d. Agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab sesuai dengan budaya Arab yang Islami.

Dari data yang diberikan oleh responden baik berupa wawancara maupun pemberian buku ajar di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat sudah memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran bahasa pada umumnya termasuk bahasa Arab.

³D. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab kelas IX Madrasah Tsanawiyah* (Cet. I; Semarang: Karya Toha Putra, 2009).

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli seperti Ulin Nuha menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran bahasa Arab, selain untuk memahami al-Qur'an dan hadis sebagai tujuan religius, juga berorientasi akademis, guna memahami dan menguasai keterampilan berbahasa (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah*). Tujuan ini lebih mengarah pada penempatan bahasa Arab sebagai sebuah disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran yang harus dikuasai.⁴

Tujuan pembelajaran, adalah merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Sistem pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran sebagai kebutuhan peserta didik, mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi untuk dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru itu sendiri adalah sumber utama bagi para peserta didik dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.

Adapun menurut tim penyusun buku "Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN" bahwa, tujuan umum dalam mempelajari bahasa Arab yaitu; agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum agama Islam dan ajaran-ajarannya, dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab, sebagai alat pembantu keahlian lainnya, dan untuk membina ahli bahasa yang benar-benar profesional.⁵

⁴Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (DIVA Press: Jogjakarta, 2012), h. 56.

⁵Departemen Agama, *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Proyek Pembinaan System Pendidikan Agama Islam, 1997), h. 117.

Demikian pula dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah disebutkan:

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.⁶

Selanjutnya tujuan pembelajaran bahasa Arab disebutkan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁷

Sedangkan Iskandarwassid dan Dadang Suhendar mengemukakan, bahwa untuk dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pengajar perlu melaksanakan rencana mengajar bahasa dengan memilih program pembelajaran keterampilan berbahasa. Program tersebut dirancang agar dapat menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas mental dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan

⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*.

⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*.

keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁸

Dalam rencana kurikulum perlu dicantumkan tujuan pembelajaran dan teknik evaluasinya. Tujuan tersebut dijabarkan sebagai perilaku peserta didik untuk mampu mendapatkan pengetahuan seperti, mampu mengingat dan mengenali kosakata baru, mampu mengenali penggunaan bentuk kata dalam narasi. Selain itu tujuan pembelajaran bahasa dijabarkan berdasarkan faktor afektif, seperti mampu mengapresiasi budaya tertentu. Selanjutnya tujuan pembelajaran dijabarkan menerapkan informasi ke dalam situasi tertentu seperti, mampu membuat stuktur bahasa dalam percakapan dan mampu membuat alasan untuk tidak melakukan sebuah tindakan tertentu.

Tujuan pembelajaran bahasa juga perlu dijabarkan atas sintesis dari informasi yang dilakukan peserta didik dan kemudian dituangkan ke dalam teks lisan atau tertulis, contoh; peserta didik mampu membuat sebuah dialog tentang percakapan mengenai topik tertentu. Demikian pula, tujuan pembelajaran bahasa mampu menjabarkan tentang pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya, contoh; peserta didik mampu memahami dan membaca menu yang otentik dalam sebuah restoran.⁹

2. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu

Kurikulum merupakan komponen paling penting dalam kegiatan pembelajaran, karena didalamnya mengandung materi atau bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses ke dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga

⁸Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9.

⁹Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*(Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 83-84.

menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat pencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum bidang studi bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu berpedoman pada silabus kurikulum Permenag RI No. 2 tahun 2008. Kecuali untuk kelas VII yang tidak berpedoman pada silabus tersebut, karena buku ajar yang digunakan adalah *Durus al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Buku ini adalah buku yang diajarkan pada *kulliah al-mu‘allimīn al-Islamiyah*, Pondok Pesantren Gontor.

Pada kelas VIII dan kelas IX sekalipun menggunakan buku ajar yang berbeda, tetapi ruang lingkup pelajaran bahasa Arabnya tetap mengacu pada silabus kurikulum Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 yang meliputi tema-tema berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.

Di bawah ini penulis nukilkan silabus kurikulum kelas VIII dan IX dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 sebagai berikut:

Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang jam/pukul berapa, kegiatan di madrasah dan kegiatan di rumah	1.1 Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat) tentang: الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت 1.2 Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang : الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت 1.3 Merespon gagasan yang terdapat pada

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	wacana lisan atau dialog sederhana tentang: الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت
2. Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang jam/pukul berapa, kegiatan di madrasah dan kegiatan di rumah	2.1 Melakukan dialog sederhana tentang الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت 2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang: الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت
3. Membaca Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang jam/pukul berapa, kegiatan di madrasah dan kegiatan di rumah	3.1 Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang: الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت 3.2 Mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat wacana tertulis sederhana tentang: الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت 3.3 Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang: الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت
4. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis tentang jam/pukul berapa, kegiatan di madrasah dan kegiatan di rumah	4.1 Menulis kata, frasa, kalimat sederhana tentang: الساعة -النشاطات في المدرسة -النشاطات في البيت Tema-tema tersebut menggunakan struktur kalimat: جملة اسمية -مفعول به -جملة فعلية

Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang hobi dan profesi	1.1 Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat) tentang: الهواية - المهنة 1.2 Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang : الهواية - المهنة

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang hobi dan profesi	2.1 Melakukan dialog sederhana tentang: الهواية - المهنة 2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang: الهواية - المهنة
3. Membaca Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang hobi dan profesi	3.1 Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang: الهواية - المهنة 3.2 Mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat wacana tertulis sederhana tentang: الهواية - المهنة 3.3 Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang: الهواية - المهنة
3. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis tentang hobi dan profesi	3.1 Menulis kata, frasa, kalimat sederhana tentang: الهواية - المهنة 2.1 Mengungkapkan informasi dan gagasan secara tertulis dalam kalimat sederhana tentang: الهواية - المهنة
	Tema-tema tersebut menggunakan struktur kalimat : أن ، لن ، لـ + (فعل مضارع - فعل مضارع + مصدر مؤول)

Kelas IX, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang upacara-upacara keagamaan	1.1 Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat) tentang: المناسبات الدينية 1.2 Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang : المناسبات الدينية 1.3 Merespon gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang:

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	المناسبات الدينية
2. Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang upacara-upacara keagamaan	2.1 Melakukan dialog sederhana tentang المناسبات الدينية 2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang: المناسبات الدينية
3. Membaca Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang upacara-upacara keagamaan	3.1. Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang: المناسبات الدينية 3.2 Mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat wacana tertulis sederhana tentang: المناسبات الدينية 3.3 Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang: المناسبات الدينية
4. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis tentang upacara-upacara keagamaan	4.1 Menulis kata, frasa, kalimat sederhana tentang : المناسبات الدينية 4.2 Mengungkapkan informasi dan gagasan secara tertulis dalam kalimat sederhana tentang: المناسبات الدينية
	Tema-tema tersebut menggunakan struktur kalimat : لا الناهية لم – الفعل الماضي في الجملة الفعلية

Kelas IX, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang berwisata	1.1 Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat) tentang: السياحة وخلق العالم – جمال المناظر الطبيعية – الحفاظ على البيئة 1.2 Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang :

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>السياحة وخلق العالم –جمال المناظر الطبيعية –الحفاظ على البيئة</p> <p>1.3 Merespon gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang:</p> <p>السياحة وخلق العالم –جمال المناظر الطبيعية –الحفاظ على البيئة</p>
<p>2. Berbicara</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang berwisata</p>	<p>2.1. Melakukan dialog sederhana tentang :</p> <p>السياحة وخلق العالم –جمال المناظر الطبيعية –الحفاظ على البيئة</p> <p>2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang:</p> <p>السياحة وخلق العالم –جمال المناظر الطبيعية –الحفاظ على البيئة</p>
<p>3. Membaca</p> <p>Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang berwisata</p>	<p>3.1 Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang:</p> <p>السياحة وخلق العالم –جمال المناظر الطبيعية –الحفاظ على البيئة</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat wacana tertulis sederhana tentang:</p> <p>السياحة وخلق العالم –جمال المناظر الطبيعية –الحفاظ على البيئة</p> <p>3.3 Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang:</p> <p>السياحة وخلق العالم –جمال المناظر الطبيعية –الحفاظ على البيئة</p>
<p>4. Menulis</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan informasi melalui</p>	<p>4.1 Menulis kata, frasa, kalimat sederhana tentang:</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
kegiatan menulis tentang berwisata.	السياحة وخلق العالم - جمال المناظر الطبيعية - الحفاظ على البيئة
	4.2 Mengungkapkan informasi dan gagasan secara tertulis dalam kalimat sederhana tentang: السياحة وخلق العالم - جمال المناظر الطبيعية - الحفاظ على البيئة
	Tema-tema tersebut menggunakan struktur kalimat : المجرد والمزيد - فعل الأمر - اسم التفضيل - الموصول

Dalam menjalankan kurikulum bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu para guru bahasa Arab umumnya menggunakan beberapa metode yang diajarkan secara klasikal seperti metode caramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Hal ini penulis ketahui dari hasil pengamatan pembelajaran di kelas. Guru bahasa Arab kelas VIII dan IX dalam pelaksanaan proses pembelajarannya berpatokan pada petunjuk penggunaan buku ajar masing-masing, kecuali guru bahasa Arab kelas VII yang masih menggunakan metode langsung dan kelihatan monoton dengan metode ceramahnya.

Berdasarkan data-data di atas, terlihat bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu secara umum menggunakan sistem kesatuan yang mengajarkan bahasa Arab dalam bentuk unit-unit pada satu kesatuan bahasan. Sekalipun hafalan kalimat-kalimat sastra Arab (*maḥfūzāt*) masih berdiri sendiri dalam satu mata pelajaran tambahan.

Menurut Acep Hermawan bahwa, materi pelajaran bahasa Arab dengan sistem kesatuan terdiri dari unit-unit dan senantiasa merujuk pada satu tema sentral (*al-miḥwār*). Unit-unit dalam sistem kesatuan mencakup aspek-aspek dialog (*al-*

hiwār), struktur (*al-tarkīb*), membaca (*al-qira'āh*), menulis (*al-kitābah*) dan *al-mahfūzāt*.¹⁰ Contoh pada buku pelajaran yang disusun oleh Maman Abdul Jalil yang membagi pelajaran kedalam beberapa unit pokok yaitu dialog (*al-ḥiwār*), struktur (*al-tarkīb*), bacaan (*al-qira'āh*), tulisan (*al-kitābah*) dan hafalan (*al-mahfūzāt*). Semua unit merujuk pada satu tema sentral yaitu *al-maktabah al-madrasiyah* (perpustakaan sekolah).¹¹

Demikian pula pendapat D.L. Lange dalam H.A. Syukur Ghazali menyatakan bahwa:

Sebuah kurikulum berisi materi dan proses belajar. Materi bahasa yang dijabarkan dalam sebuah kurikulum menetapkan kompetensi-kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa dalam hubungannya dengan empat kemampuan bahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Proses yang dimaksud di sini adalah sejumlah langkah yang perlu dilakukan secara berurutan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan materi bahasa itu sesuai dengan tujuan umum dari kegiatan belajar, yaitu tujuan-tujuan pembelajaran spesifik, prestasi yang harus dicapai, jenis-jenis tugas pembelajaran dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.¹²

Pembelajaran bahasa Arab pada SMP Alkhairaat 1 Palu telah memenuhi syarat-syarat kurikulum bahasa secara umum, karena dalam materi dan proses belajar menetapkan kompetensi-kompetensi yang ada hubungannya dengan empat kemahiran bahasa, yaitu menyimak (*mahārah al-istimā'*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), berbicara (*mahārah al-kalām*) dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Selain itu penerapan metode pembelajaran sudah cukup variatif, kecuali pada kelas VII yang hanya menggunakan metode langsung.

¹⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 122.

¹¹Maman Abdul Jalil, *Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah untuk Kelas 4-6* (Cet.II; Bandung: Armico, 2005), h. 64-71.

¹²Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, h. 75.

C. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu*

Pengalaman berbahasa sudah dimulai sejak seseorang menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Bahasa pertama yang digunakan oleh seseorang disebut dengan bahasa ibu. Bahasa ibu itulah yang dapat menghambat penguasaan bahasa asing dengan baik.

Proses berbahasa atau mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia tergantung pada faktor tingginya perbedaan dan persamaan antar bahasa dan seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses mempelajari bahasa Arab.

Para ahli membagi problematika pembelajaran bahasa Arab pada aspek linguistik (terkait dengan tata bunyi, kosakata, kalimat dan tulisan) dan nonlinguistik (yang berkaitan dengan sosio-kultural, buku ajar dan lingkungan sosial).¹³

1. Aspek Linguistik

Hasil pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas-kelas pada saat jam pelajaran bahasa Arab dilaksanakan dan mengadakan tes langsung bagi peserta didik terlihat dari aspek:

a. Tata bunyi

Pelafalan kata-kata dan kalimat bahasa Arab terutama terhadap kata yang ada fonem Arab dan tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia seperti huruf-huruf berikut: ق، غ، ع، ظ، ط، ض، ص، ذ، خ، ح، ث. masih banyak peserta didik yang salah dalam pengucapan.

¹³Lihat A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.* (Jakarta: Depag R.I., 1976), h. 78. Lihat pula Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 100.

Menurut penulis hal ini terjadi karena kebanyakan peserta didik yang belajar di SMP Alkhairaat 1 Palu, berasal dari sekolah dasar dan tidak memiliki dasar membaca bahasa Arab dengan baik. Memang ada beberapa yang bisa mengucapkan kata-kata Arab dengan baik, karena mereka mendapat tambahan belajar sore hari di madrasah diniyah atau taman-taman pengajian al-Qur'an. Selain itu penulis mendapatkan bahwa dalam memberikan pelajaran guru bahasa Arab tidak terlalu memperhatikan kesalahan pengucapan peserta didik. Guru hanya menekankan pada hafalan dan sedikit pengertian gramatika bahasa Arab.

Menurut Acep Hermawan, bahwa seorang pelajar Indonesia akan kesulitan dalam mengucapkan kata-kata Arab yang mengandung fonem-fonem yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Fonem-fonem tersebut akan berubah menjadi fonem lain, seperti bunyi *qāf* akan menjadi *kāf* pada kata *waqt* menjadi waktu, *qadr* menjadi kadar, *qalb* menjadi kalbu dan sebagainya.¹⁴

b. Kosakata

Rata-rata penguasaan kosakata (*mufradāt*) peserta didik di SMP Alkhairaat 1 Palu masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi semester, banyak yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan SMP Alkhairaat 1 Palu untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah 7,0, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 6,5. Selain itu penulis juga mengadakan tes langsung di kelas-kelas pada saat pembelajaran bahasa Arab, ternyata penguasaan kosa kata masih sangat sedikit.

Menurut penulis hal ini disebabkan, peserta didik masih lambat membaca kata-kata berbahasa Arab, bahkan banyak yang belum bisa membaca bacaan

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.101.

berbahasa Arab. Ada yang sudah cukup banyak kosakatanya namun dalam penyebutan maupun menulis masih salah. Selain itu perubahan-perubahan bentuk kata belum dikuasai peserta didik baik dari segi morfologi (*ṣarf*) maupun jumlah kata benda yang dalam bahasa Indonesia hanya dikenal tunggal dan jamak, sementara dalam bahasa Arab *mufrad* (tunggal), *muṣanna* (dua), dan *jama'*

Acep Hermawan mengemukakan, bahwa perpindahan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan:

- 1) Pergeseran arti, seperti kata masyarakat yang berasal dari kata مشاركة/*musyārah* yang berarti keikutsertaan, partisipasi atau kebersamaan. Sementara dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat dalam bahasa Arab disebut مجتمع/*mujtama'*.
- 2) Lafalnya berubah dari bunyi asalnya, seperti berkat dari kata بركة/*barkah*, kata kabar dari خبر/*khabr*, kata mungkin dari ممكن/*mumkin* dan kata mufakat dari موافقة/*muwāfaqah*
- 3) Lafalnya tetap, tetapi artinya berubah, seperti sebutan kata كلمات/*kalimāt*, berarti kata-kata, sementara dalam bahasa Indonesia sebutan kalimat berarti susunan kata-kata yang dapat memberikan pengertian.¹⁵

Menurut A. Akrom Malibary dkk, Banyak segi bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Misalnya dari segi morfologi (*ṣarf*) dalam bahasa Arab dikenal bentuk *maḍi*, *muḍari'*, *amr*, *fā'il* (contoh: طالب - أطلب - يطلب) yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia. Selain itu dalam bahasa Arab juga mengenal

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 102.

bentuk *mufrad* (tunggal), *musanna* (dua) dan *jama* (jamak), juga bentuk *muzakkar* (jenis laki-laki) dan *muannas* (jenis perempuan).¹⁶

c. Tata kalimat

Pengamatan penulis selama meneliti di SMP Alkhairaat 1 Palu semua peserta didik belum mampu membaca kalimat-kalimat bahasa Arab tanpa harakat (teks Arab gundul), bahkan ada guru bahasa Arab masih salah dalam membaca dan mengartikan kalimat-kalimat berbahasa Arab. Hal ini disebabkan pengetahuan gramatika Arab (*naḥwu* dan *ṣarf*) guru bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu masih kurang.

Acep Hermawan mengemukakan, bahwa untuk membaca teks bahasa Arab, seseorang harus mampu memahami artinya terlebih dahulu, agar bisa membaca dengan benar. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan tentang ilmu *naḥwu* (sintaksis) dalam bahasa Arab. Penguasaan terhadap ilmu *naḥwu* dimaksudkan agar dapat memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.¹⁷

Chatibul Umam menyatakan, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab kebanyakan hanya diarahkan pada penguasaan bahasa tulisan, guna memahami kitab-kitab berbahasa Arab saja. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa hakekat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah yang banyak menekankan kegiatan pembelajaran pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata perkata.¹⁸

¹⁶A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.*, h. 65. Lihat pula Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 102.

¹⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 103.

¹⁸Ahmad Chotib dkk., *Pedoman pengajaran Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1976), h. 79.

Tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh orang Indonesia, sekalipun ia telah menguasai gramatika bahasa Indonesia, karena aturan-aturan dalam bahasa Arab dari segi tata kalimat banyak yang tidak ditemukan dalam kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Itulah tantangan yang harus dikuasai oleh siapapun yang hendak mempelajari bahasa Arab.

d. Tulisan

Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik yang berlatarbelakang pendidikan diniyah dapat menuliskan tulisan Arab dengan benar. Itupun dapat dilakukan hanya jika melihat tulisan yang ada di papan tulis atau buku pelajaran bahasa Arab. Sementara jika didiktekan masih banyak kesalahan-kesalahan menulis bahasa Arab.

Peserta didik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan diniyah, sekalipun sebelumnya pernah belajar membaca bahasa Arab dengan metode *iqra'*, sangat lambat dan banyak kesalahan dalam menulis tulisan Arab. Apalagi jika bahasa Arab itu didiktekan, bukan hanya banyak kesalahan, tetapi tidak dapat menulis.

Hal ini disebabkan guru lebih menekankan pada kemampuan memahami materi bahasa Arab yang sudah tertulis dalam buku pelajaran bahasa Arab, karena jika guru meminta murid menuliskan kembali materi bahasa Arab dalam buku catatan mereka, hanya akan banyak menghabiskan waktu belajar yang sudah dialokasikan untuk memberi penjelasan mengenai bahasan materi tersebut. Demikian yang disampaikan guru bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, yaitu; Ibu Nuruyun marjena dan disetujui oleh Ibu Mukminah dan Ibu Chadijah Aldjufri.¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Ibu Nuruyun Marjena, Ibu Mukminah dan Ibu Chadijah Aldjufri, selaku guru bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, tanggal 25 Mei 2013, jam 10.00. wita.

Sebagaimana yang dikemukakan Ulin Nuha, bahwa faktor tulisan merupakan salah satu penghambat bagi pembelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Sebab, ada perbedaan tulisan Arab dengan tulisan Latin. Perbedaan paling sederhana adalah, tulisan Arab ditulis dari kanan ke kiri, sementara tulisan Latin sebaliknya ditulis dari kiri ke kanan. Selain itu tulisan Arab sangat memperhatikan aspek *i'rāb*-nya, sedangkan dalam bahasa Latin aspek ini hanya sekedarnya saja.²⁰

2. Aspek Nonlinguistik

Selain aspek linguistik, problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab juga dari aspek nonlinguistik berupa kondisi sosio-kultural, pertimbangan buku ajar dan situasi lingkungan sosial.

Dalam pengamatan dan wawancara penulis mengenai kendala pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 palu dari aspek nonlinguistik adalah sebagai berikut:

a. Sosio-kultural

Peserta didik di SMP Alkhairaat 1 Palu masih belum memahami sosio-kultural bangsa Arab, sekalipun ada buku ajar yang sudah memasukkan unsur sosio-kultural dalam pelajaran bahasa Arab, terutama dalam sub mata pelajaran *maḥfūzāt*.

Hal ini disebabkan, dalam memberikan materi pelajaran *maḥfūzāt* guru hanya memberikan terjemah secara harfiah, kemudian diminta peserta didik untuk menghafalnya seperti peribahasa: قبل الرماء تملأ الكتائن diartikan, sebelum memanah penuhi dulu tempat anak panah (busur panah), tanpa menjelaskan padanannya dalam peribahasa Indonesia “sedia payung sebelum hujan”. Menurut hemat penulis, guru

²⁰Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 68.

bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu juga belum memahami sosio-kultural bangsa Arab.

Menurut Ulin Nuha, bahwa tanpa penguasaan sosio-kultural peserta didik tidak akan memahami secara total hal-hal yang terkait dengan bahasa Arab. Dengan memahami sosio-kultural bangsa Arab, dapat diketahui maksud dari pembicaraan yang menggunakan majas-majas yang sering dipakai dalam syair. Sebab, pemakaian sebuah bahasa majas tidak mungkin terlepas dari adat kebiasaan orang Arab yang jelas sangat berbeda dengan orang Indonesia.²¹

b. Buku ajar

Penggunaan buku ajar pada pelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu masih beragam. Setiap kelas menggunakan buku ajar yang berbeda-beda, sehingga penyajian materi kelihatan tidak berjenjang dan tidak saling menguatkan antara materi kelas VII, VIII dan IX. Selain itu, penggunaan buku ajar yang berbeda dapat mempengaruhi kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan buku ajar pada kelas VIII dan IX sudah cukup baik karena mengacu pada silabus kurikulum sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 dengan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tetapi buku ajar yang digunakan berbeda karangannya, sehingga pelajaran bahasa Arab yang diterima peserta didik tidak berkesinambungan.

Menurut Acep Hermawan, bahwa penggunaan buku ajar dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting, karena menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran. Buku ajar yang tidak memerhatikan prinsip-prinsip

²¹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 69-70.

bahasa Arab sebagai bahasa Asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

Dikatakan pula, bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan prinsip-prinsip seleksi, gradasi dan korelasi. Seleksi maksudnya, buku ajar harus menunjukkan pemilihan materi yang diperlukan peserta didik di tingkat satuan pendidikan tertentu didasarkan pada kurikulum yang jelas, misalnya KTSP. Gradasi maksudnya penyajian materi secara berjenjang mulai dari materi yang mudah sampai ke materi yang sulit. Sedangkan korelasi, adalah agar setiap unit yang disajikan memiliki kaitan yang saling menguatkan menjadi paduan yang utuh.²²

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di SMP Alkhairaat 1 Palu belum sepenuhnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Sekalipun lokasi SMP Alkhairaat 1 Palu berada di lingkungan pesantren Alkhairaat Pusat, tetapi berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di lingkungan tersebut tidak dilakukan. Komunikasi menggunakan bahasa Arab hanya terjadi antar guru bahasa Arab itupun tidak sering digunakan.

Selain itu, peserta didik yang belajar di SMP Alkhairaat 1 Palu, sebagian besar tidak tinggal di asrama pesantren. Lingkungan di luar pesantren hampir tidak ada nuansa Arabnya.

Menurut Ulin Nuha, Belajar bahasa Asing yang efektif adalah dengan membawa peserta didik terjun langsung ke dalam masyarakat yang memiliki bahasa tersebut. Dalam hal ini membawa secara langsung dalam lingkungan Arab akan memaksa peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dan peserta

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 106-107.

didik akan terbiasa secara terus menerus berbicara menggunakan bahasa Arab. Jika tidak berusaha membiasakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, maka tidak akan pernah bisa menguasai bahasa Arab, utamanya dalam aspek percakapan.²³

D. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu

Setelah melihat berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, setidaknya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan:

1. Aspek Mutu Tenaga Pengajar

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis, bahwa tenaga pengajar bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu secara kuantitas dan kualitas telah terpenuhi. Hal ini terlihat dengan adanya tiga tenaga pengajar, masing-masing mengajar pada tiga jenjang yang berbeda dan secara formal dua tenaga pengajar (Ibu Nuruyun marjena dan Chadijah Aldjufri) telah memiliki kualifikasi berupa ijazah sarjana pendidikan Agama Islam dan Ibu Mukminah memiliki ijazah sarjana pendidikan bahasa Arab.

Sekalipun demikian tenaga pengajar bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu belum lancar dan fasih berkomunikasi dalam bahasa Arab, belum mampu secara memadai membaca dan memahami teks berbahasa Arab, juga belum mampu menulis wacana bahasa Arab secara baik dan benar. Selain itu, tenaga pengajar bahasa Arab tersebut kelihatan belum mampu mengembangkan materi dan metodologi pembelajaran bahasa Arab secara menyenangkan, efisien dan efektif.

²³Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 71.

Sebenarnya ada kemauan tenaga pengajar bahasa Arab untuk melakukan peningkatan kualitas diri, tetapi kondisi seperti ini terjadi karena sebagian besar waktu tenaga pengajar habis digunakan untuk kegiatan rutin pembelajaran dan urusan keluarga serta fasilitas dan lingkungan sekolah kurang mendukung, seperti kurangnya literatur pembelajaran bahasa Arab dalam perpustakaan sekolah.²⁴

Upaya dari pihak sekolah maupun Majelis Pendidikan Alkhairaat dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar bahasa Arab belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Untuk itu penulis menawarkan beberapa solusi sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak majelis pendidikan Alkhairaat melaksanakan pendidikan dan latihan yang terencana dan berkesinambungan terhadap peningkatan kualitas diri guru-guru bahasa Arab.
- b. Pihak sekolah mengadakan fasilitas kepustakaan bahasa Arab yang cukup memadai dan menyediakan media pembelajaran bahasa Arab yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Muhbib Abdul Wahab menyatakan, bahwa seharusnya tenaga pendidik bahasa Arab menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Tenaga pendidik yang kurang menguasai metodologi, menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, pembelajaran dalam kelas berlangsung dalam suasana yang tidak kondusif, peserta didik merasa kesulitan dan menimbulkan dampak psikologis yang kurang positif seperti perasaan bahwa belajar bahasa Arab “membosankan dan tidak menarik, bahkan tidak ada gunanya”.²⁵

²⁴Wawancara dengan Ibu Nuruyun Marjena, Ibu Mukminah dan Ibu Chadijah Aldjufri, selaku guru bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, tanggal 25 Mei 2013, jam 10.00. wita.

²⁵Muhbib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammām Hassān dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), h. 191.

Suyanto dan Asep Jihad menyatakan bahwa peningkatan profesionalitas tenaga pendidik terpusat kepada guru sendiri. Untuk itu guru harus melakukan hal-hal berikut:

- a. Memahami tuntutan standar profesi yang ada
- b. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
- c. Membangun hubungan yang baik, melalui organisasi profesi
- d. Mengembangkan etos dan budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada peserta didik
- e. Mengadopsi inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, agar tidak ketinggalan kemampuannya mengelola pembelajaran.²⁶

Selanjutnya Meriam (1989) dalam Suyanto dan Asep Jihad menyarankan, bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:

- a. Memahami motivasi dan kebutuhan belajar peserta didik
- b. Memiliki kemampuan teori dan praktik
- c. Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran
- d. Memiliki kemampuan menyimak dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan
- e. Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktek kehidupan nyata
- f. Memiliki keinginan untuk terus menambah pengetahuannya dan melanjutkan belajarnya

²⁶Suyanto dan Asep Djiha, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 38.

- g. Memiliki kemauan untuk melakukan evaluasi program pembelajaran.²⁷

2. Aspek Peserta Didik

Peserta didik di SMP Alkhairaat 1 Palu umumnya berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan kebanyakan tidak memiliki pengalaman berbahasa Arab sebelumnya. Keadaan ini menjadi problem tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu perlu adanya upaya mengatasi problem tersebut.

Pihak sekolah dengan para tenaga pengajar bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, pernah berupaya mengatasi problem tersebut dengan mengadakan tambahan jam belajar diluar jam belajar sekolah, yaitu pada sore hari, dengan melakukan penyeleksian peserta didik dan membuat dua klasifikasi berdasarkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab. Kelas pertama terdiri dari peserta didik yang masih belum sama sekali mengenal bacaan dan tulisan Arab, dan kelas kedua adalah peserta didik yang sudah mengenal dan mengetahui bacaan dan tulisan Arab, tetapi masih belum lancar dan banyak kesalahan membaca dan menulis.

Upaya tersebut tidak berjalan dengan baik, karena banyak peserta didik yang tidak mengikuti program tambahan jam belajar tersebut dengan berbagai alasan. Seperti, alasan sudah terlalu lelah belajar pada pagi hari, mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan guru mata pelajaran lain, mengikuti les tambahan bahasa Inggris dan Matematika serta alasan-alasan lain.²⁸

Menurut hemat penulis, bahwa hal tersebut terjadi karena rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab dan latar belakang lingkungan yang

²⁷Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, h. 52-53.

²⁸Wawancara dengan Ibu Nuruyun Marjena, Ibu Mukminah dan Ibu Chadijah Aldjufri, selaku guru bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, tanggal 25 Mei 2013, jam 10.00. wita. Dan wawancara dengan beberapa siswa SMP Alkhairaat 1 Palu, tanggal 25 Mei 2013, jam 11.30.

kurang mendukung. Untuk itu perlu dijelaskan secara terus menerus kepada peserta didik tentang manfaat mempelajari bahasa Arab dan timbulkan motivasi belajar mereka dengan menciptakan suasana belajar dan lingkungan yang menyenangkan.

Selain itu, peserta didik perlu dilatih berbahasa Arab, meskipun tanpa menggunakan gramatika bahasa Arab yang benar, agar tidak malu dan takut salah dalam berkomunikasi bahasa Arab. Selanjutnya bina kemampuan mengingat kosakata dan kalimat bahasa Arab melalui percakapan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan menguasai berbagai keterampilan berbahasa.

Ulin Nuha mengatakan, bahwa untuk mengatasi problem lingkungan sosial yang kurang mendukung tercapainya pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik perlu kiranya dibentuk lingkungan berbahasa (*bi'ah lugawiyah*) dan harus diimbangi dengan tenaga pengajar asli (*native speaker*). Dalam mengajarkan materi tenaga pengajar mengajak peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran.²⁹

3. Aspek kurikulum dan metode pembelajaran.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu secara umum telah memenuhi kriteria pembelajaran bahasa. Karena menggunakan buku ajar yang berpedoman pada silabus yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 yang menggunakan sistem kesatuan dan menerapkan kompetensi empat kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran berbicara dan kemahiran menulis. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sulit diterapkan, karena sebagian besar peserta didik belum bisa membaca dan menulis bahasa Arab, sementara buku ajar yang digunakan adalah

²⁹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 72.

buku ajar tingkat lanjutan yang tidak lagi mengajarkan tentang pengenalan huruf hijaiyah dan dasar-dasar membaca dan menulis bahasa Arab.

Keadaan ini menjadi suatu problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu yang harus dicarikan solusinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak sekolah telah berupaya membuat program jam pelajaran tambahan di sore hari, tetapi tidak berjalan sesuai harapan.

Untuk itu penulis menawarkan solusi atas problematika tersebut dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Padatkan materi pelajaran bahasa Arab semester I Kelas VII dengan hanya menyediakan alokasi waktu untuk triwulan.
- b. Masukkan materi baca tulis Arab dengan metode *Iqra'* atau *Qirā'atī* atau metode lain pada kurikulum kelas VII dan dialokasikan pada triwulan pertama semester pertama.
- c. Jika memungkinkan, hal yang sama (pada poin a dan b) dapat dilakukan pada pelajaran al-Qur'an dengan menggunakan alokasi waktu triwulan pertamanya untuk dimasukkan materi baca tulis Arab.
- d. Untuk tahun pertama langkah-langkah ini dapat dilakukan untuk seluruh kelas (VII, VIII dan IX)
- e. Untuk tahun-tahun berikutnya langkah –langkah ini hanya dikhususkan untuk kelas VII.
- f. Selanjutnya gunakan metode pembelajaran yang variatif dan tepat sasaran dalam pembelajaran bahasa Arab untuk materi-materi berikutnya.

Dengan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan kurikulum tersebut di atas, peserta didik akan siap menerima pelajaran selanjutnya, karena mereka telah mengetahui dasar-dasar membaca dan menulis bahasa Arab.

Muhbib Abdul Wahab menyatakan, bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih cenderung tradisional dan reduksional, tidak fungsional dan tidak kontekstual. Karena itu perlu dirancang sebuah model pengembangan pembelajaran yang fungsional dan kontekstual. Persoalan penggunaan bahasa Arab terletak pada lemahnya pengembangan potensi alamiah dan pemahaman konteks kalimat bahasa Arab.³⁰

Kurikulum dibutuhkan sebagai pedoman, baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Nurdin dan Usman dalam Heri Gunawan menyatakan, salah satu tahapan mengajar adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum, mendesain program pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lain.³¹

Salah satu solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan metode pembelajaran yang telah melalui tahap penilaian dan pemilihan yang ketat. Pemilihan metode yang kurang tepat akan menyebabkan kegagalan dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya hanya akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pembelajaran.³²

³⁰Muhbib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammām Hassān dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 53.

³¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 21-22.

³²Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 163.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, bertujuan agar dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran serta mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab untuk memahami ajaran Islam dan ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab, melalui penguasaan keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Kurikulum yang digunakan pada umumnya adalah kurikulum sistem kesatuan dengan menerapkan metode langsung (*direct method*) dan beberapa metode pembelajaran bahasa lainnya.
2. Pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, baik dari aspek linguistik maupun nonlinguistik masih mengalami problematika. Hal ini disebabkan karena tenaga pengajar bahasa Arab masih kurang profesional, peserta didik sebagian besar tidak memiliki dasar pengetahuan membaca dan menulis bahasa Arab dan penggunaan buku ajar yang masih beragam.
3. Upaya mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu, adalah dengan memberikan tambahan belajar membaca dan menulis bahasa Arab pada sore hari, tetapi ini tidak berjalan dengan baik. Upaya pemberdayaan tenaga pengajar dan penyediaan kurikulum yang sesuai kebutuhan peserta didik belum dilakukan secara maksimal.

B. *Implikasi*

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan pengembangan kreativitas dan profesionalitas tenaga pendidik dengan memberikan model pembelajaran yang variatif, agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar. Untuk memiliki tenaga pengajar yang kualitatif dan profesional terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing, berbagai pihak yang peduli dan berkompeten dengan dunia pendidikan bahasa Arab, hendaknya melakukan berbagai pelatihan dan pendidikan yang terprogram dan berkesinambungan. Selain itu perlu diciptakan suasana lingkungan sosial yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab dan mengadakan literatur-literatur yang cukup untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam secara umum dan majelis pendidikan Alkhairaat beserta tenaga pengajar bahasa Arab yang ada di SMP Alkhairaat 1 Palu pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Alwasilah, Chaidar. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Aziz, Furqonul dan Chaidar Al-Wasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Badrī, Kamāl Ibrāhīm. *Al-Awlawiyāt fi Manhaj Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah fi Madāris Indonesia* (Makalah Seminar Internasional Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia 1-3 September di Jakarta). 2010.
- Bahauddin, Taufik. *Brain Ware Leadership Mastery*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007.
- Chotib, Ahmad dkk. *Pedoman pengajaran Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1976.
- Dahlan, Juwariyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: AL-IKHLAS, 1992.
- Damopolii, Muljono. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.
- Daniael, Jos Parera. *Lingustik Edukasional*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Departemen Agama. *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*. Jakarta: Proyek Pembinaan System Pendidikan Agama Islam, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah, 2002.
- Departemen Agama RI. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung, Citra Umbara.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 1997.
- Gazali, Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Cet. I. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- al-Ghalayain, Mustafa. *Jami' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Jilid 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Cet. I, Jakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1986.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, D. *Pelajaran Bahasa Arab kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Cet. I; Semarang: Karya Toha Putra, 2009.
- Ibrahim, 'Abdul 'Alīm. *Al-Muhajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lugah al-'Arabiyyah*. Mishr: Dār Ma'arif. 1973.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Jalil, Maman Abdul. *Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah unuk Kelas 4-6*. Cet.II; Bandung: Armico, 2005.
- Madkūr, 'Alī Ahmad. *Tadrīs Funūn al-Lugah al-'Arabiyyah*. Al-Qāhirah: Dār Fikr al-'Arabi. 2000.
- Malibary, A. Akrom dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N*. Jakarta: Depag R.I., 1976.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet, I. Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito; Bandung : 1996
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. DIVA Press: Jogjakarta, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Soemanto, Wasty. *Sekeluncup Ide Oprasional Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2002.
- Sugiono. *Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta, 2000.

- Sukanto, Maluddin dan Akhmad Munawwir. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Norma Media Idea, 2004.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Suryabata, Sumardi. *Pokok - Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1996.
- Suryana, Agus. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Suyanto dan Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Syaekhuddin, A. dan Hasan Saefullah, *Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Jakarta, Grasindo, 1997.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Premada Media Grup, 2010.
- Wahab, Muhibb Abdul. *Pemikiran Linguistik Tammām Hassān dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009.
- Yunus, Mahmud. *Al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim*. Padang Panjang: Matba'ah , 1942.
- Yusuf, Tayas dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- al-Zarnuji. *Ta'lim al-Muta'allim Tarīq al-Ta'allum*, terjemahan oleh Alī As'ad. Kudus: Menara Kudus, 1978.

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Maryam Salangapa, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan	
2.	Syarifah, S.Pd.	Wakasek Kurikulum	
3.	Lutfi, S.Pd.	Wakasek Sarpras	
4.	Nuruyun Marjena, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab	
5.	Chadijah Aldjufri, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab	
6.	Mukminah, S.Ag.	Guru Bahasa Arab	

Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

A. Wakasek-wakasek SMP Alkhairaat 1 Palu

NO	Variabel	Subvariabel
1.	Gambaran Umum SMP Alkhairaat 1 Palu	1) Bagaimana sejarah singkat SMP Alkhairaat 1 Palu? 2) Apa Visi dan Misi SMP Alkhairaat 1 Palu? 3) Bagaimana tujuan umum dan khusus SMP Alkhairaat 1 Palu? 4) Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh SMP Alkhairaat 1 Palu?
2.	Kurikulum dan kegiatan pembelajaran	1) Bagaimana sistem pendidikan di SMP ini? 2) Kurikulum apa yang digunakan? 3) Bagaimana penerapan kurikulum dan kegiatan pembelajaran?
3.	Sarana dan Prasarana	1) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana?
4.	Kepesertadidikan	1) Berapa jumlah peserta didik di SMP Alkhairaat 1 Palu? 2) Dari mana saja asal sekolah peserta didik yang masuk di SMP ini?

5.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1) Bagaimana keadaan tenaga pendidik di SMP Alkhairaat 1 Palu? 2) Bagaimana keadaan tenaga kependidikan di SMP Alkhairaat 1 Palu? 3) Apakah setiap guru membuat silabus setiap mata pelajaran?
----	----------------------------------	--

B. Guru Bahasa Arab

NO	Variabel	Sub Variabel
1	Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab?	1) Apa tujuan pembelajaran Bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu? 2) Apakah Ibu menyusun sendiri tujuan pembelajaran bahasa Arab?
2.	Kurikulum dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab	1) Bagaimana sistem kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di sekolah ini? 2) Apakah Ibu memiliki silabus pembelajaran bahasa Arab? 3) Dari mana Ibu mendapatkan silabus pembelajaran bahasa Arab? 4) Metode Apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab? 5) Berapakah nilai KKM bahasa Arab?

3.	Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	1) Apa saja problem dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP ini? 2) Bagaimana upaya mengatasi problem tersebut?
----	---------------------------------------	--

C. Santri

NO	Variabel	Sub Variabel
1.	Tujuan Belajar Bahasa Arab	1) Apa tujuan anda ke sekolah ini? 2) Apa cita-cita anda? 3) Ilmu apa yang paling anda sukai? 4) Bagaimana dengan pelajaran bahasa Arab? 5) Apa tujuan anda belajar bahasa Arab?
2.	Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	1) Apakah sistem pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini anda sukai? 2) Apakah anda merasakan pengetahuan bahasa Arab anda bertambah?
3.	Problematika belajar bahasa Arab	1) Coba anda baca dan tulis beberapa kalimat bahasa Arab ini? 2) Dapatkah anda mengartikannya?



Penulis mewawancarai guru-guru bahasa Arab SMP Alkhairaat 1 Palu



Suasana belajar bahasa Arab di kelas



Dewan guru SMP Alkhairaat 1 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Guru-guru Pelajaran Bahasa Arab

1. Apa tujuan Pembelajaran Bahasa Arab?
2. Bagaimana Sistem dan metode pembelajaran bahasa Arab?
3. Apa saja problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
4. Buku ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
5. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut?

B. Kepada Peserta Didik kelas VII

1. Coba kalian bacakan dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

أَكْتُبْ وَ اخْتَرْ جَوَابًا مُنَاسِبَةً مَا بَيْنَ الْقَوْسَيْنِ ثُمَّ تَرْجِمُهَا

1. هَذَا (مِنْشَأٌ - كِتَابٌ - طَلَّاسَةٌ)

2. هَذِهِ (مَكْتَبٌ - مِنْشَأٌ - جِدَارٌ)

3. ذَلِكَ (عُرْفَةٌ - طَالِبٌ - طَالِبَةٌ)

4. تِلْكَ (طَالِبَةٌ - طَالِبٌ - جِدَارٌ)

5. هُوَ (أُسْتَاذٌ - أُسْتَاذَةٌ - طَالِبَةٌ)

6. (هَذَا - هَذِهِ - هُوَ) مَمْسُوحَةٌ

7. (هَذَا - هَذِهِ - هُوَ) قِرْطَاسٌ

8. (ذَلِكَ - تِلْكَ - هِيَ) كُرْسِيٌّ

9. (ذَلِكَ - تِلْكَ - هِيَ) نَافِظَةٌ

10. (هُوَ - هِيَ - هُمَا) وَلَدٌ

2. Apa tujuan kalian belajar bahasa Arab?

Lampiran: 2

PEDOMAN OBSERVASI PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :

Kelas :

Nama Pengajar :

Tanggal Observasi :

Nama Observer :

NO	Komponen Administrasi Pembelajaran	Hasil Observasi	KET
1.	Guru mempunyai kalender Pendidikan	Ya/Tidak	
2.	Guru mempunyai program tahunan	Ya/Tidak	
3.	Guru mempunyai silabus	Ya/Tidak	
4.	Guru mengembangkan silabus	Ya/Tidak	
5.	Guru membuat RPP	Ya/Tidak	
6.	Guru membuat analisis KKM	Ya/Tidak	
7.	Guru mempunyai daftar nilai	Ya/Tidak	
8.	Guru mempunyai buku analisis hasil penilaian dan tindak lanjut	Ya/Tidak	
9.	Guru mempunyai buku referensi	Ya/Tidak	
10.	Guru mempunyai buku catatan perkembangan siswa	Ya/Tidak	
11.	Guru mempunyai buku daftar hadir siswa	Ya/Tidak	

PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Nama Pengajar :
 Tanggal Observasi :
 Nama Observer :

NO	Komponen yang diobservasi	Hasil Observasi		KET
1.	Pendahuluan	Tidak ada	Ada	
	a. Pnampilan guru			
	b. Apersepsi/Motivasi			
	c. Tujuan Pembelajaran			
	d. Bahasa guru			
2.	Pengembangan			
	a. Penguasaan bahan			
	b. Sistematika Sajian			
	c. Pendekatan Metode			
	d. Alat bantu/peraga			
	e. Partisipasi Siswa			
	f. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar			
	g. Teknik bertanya			
	h. Keteramoilan menjelaskan			
	i. Penguasaan kelas			
	j. Pengelolaan waktu			
	k. Penguatan			
	l. Gerak guru			
3.	Penutup			
	a. Resume			
	b. Tes Proses Belajar Mengajar			
	c. Pemberian tugas			
	d. Menutup pelajaran			

Lampiran: 3

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NamaLengkap:.....

Jabatan :

Alamat :

Menerangkan bahwa :

Nama : Alwy Aldjufri

NIM : 80100210151

Program Studi : Dirasah Islamiyah

Konsentrasi : Pendidikan dan Keguruan

Pendidikan : Mahasiswa Prog. Pasca Sarjana (S2) UIN Alauddin
Makassar

benar telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka memperoleh data guna penyelesaian tesis yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Alkhairaat 1 Palu”

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan

(.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI:

1. Nama Lengkap : Alwy Aldjufri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Manado/22 Maret 1966
3. Alamat : Jl. Puebongo No. 12 Palu
4. Keluarga: Istri : Chadijah Aldjufri
Anak-anak : - Abdul Qadir
- Salim
- Fathimah Azzahra
- Aqil
- Aqilah Mahani

B. PENDIDIKAN :

1. SDI Yayasan Pendidikan Islam Manado (YAPIM) (1979)
2. SMP Negeri 1 Manado (1982)
3. SMA Negeri 1 Manado (1985)
4. Fakultas Peternakan Universitas Samratulangi (1992)

C. PEKERJAAN : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Kepala SMP Alkhairaat 1 Palu (2012-2015)
2. Wakil Dekan III Fakultas Pertanian (2007-2012)
3. Sekretaris Komisariat Wilayah Alkhairaat SULTENG (2008-2013)